

# **ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN**

## **PADA PESERTA DIDIK**

Penelitian Kualitatif Melalui Pendekatan Deskriptif Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri  
Kedunghalang 03 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun  
Pelajaran 2020/2021

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

**Evita Putri Anggraini**

037116053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK**

Studi Kasus dengan Penelitian Kualitatif di kelas III Sekolah Dasar Negeri  
Kedunghalang 03 Kabupaten Bogor Semester Ganjil  
Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyetujui:

Pembimbing Utama



Dr. R. Teti Rostikawati, M.Si.  
NIK. 196409221991031003

Pembimbing Pendamping



Ade Wijaya, M.Psi.  
NIK. 1.0212009587

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pakuan



Dr. Entis Sutisna, M.Pd.  
NIP. 1.1101033404

Ketua Program Studi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan






Elly Sukmanasa, M.Pd.  
NIK. 1.0210012510

**BUKTI PENGESAHAN  
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

Pada hari, Selasa 22 Desember 2020

Nama : Evita Putri Anggraini  
NPM : 037116053  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Dr. Rais Hidayat, M.Pd.	
2	Elly Sukmanasa, M.Pd.	
3	Ade Wijaya, M.Psi.	

Ketua Program Studi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Elly Sukmanasa, M.Pd.  
NIK.1.0210012510

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik yang telah disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian–bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang dikutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Jika dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau *plagiat* dalam bagian–bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor,  
Yang membuat pernyataan,

Evita Putri Anggraini  
NPM. 037116053

## **ABSTRAK**

Evita Putri Anggraini. 037116053. Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik. Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Deskriptif. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2020. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kesulitan membaca permulaan pada peserta didik, subjek penelitian ini adalah 4 orang peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Kedunghalang 03 Kabupaten Bogor. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021. ABD, MZA, TAW dan MZD sebagai subjek penelitian. Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dengan subjek, guru kelas dan orang tua menghasilkan bahwa Kesulitan Membaca Permulaan secara umum dari 4 peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kedunghalang 03 dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu rendahnya minat dari diri peserta didik itu sendiri untuk belajar membaca, sehingga membuat peserta didik belum mampu mengidentifikasi huruf, seringkali lupa atau keliru, karena keterbatasan pengetahuannya tentang huruf. Solusi yang diberikan oleh guru yaitu memberikan upaya agar kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat, yaitu dengan memberikan tambahan pembelajaran membaca.

**Kata Kunci : Kesulitan Membaca Permulaan, Faktor Internal**

## **ABSTRACT**

Evita Putri Anggraini. 037116053. The Difficulty of Initial Reading in Students Undergraduate. By using this type of qualitative research with a descriptive study approach. Thesis of Bachelor Degree in Primary School Teacher Education Faculty of Teacher Training and Education University of Pakuan Bogor, 2020. This research describes the difficulty of initial reading in students. The subjects of this research are 4 (four) students who have a difficulty of initial reading in the third grade of Kedunghalang 03 Elementary School, Bogor Regency. This research was carried out in the odd semester of the 2020-2021 school year. Students with the initials ABD, MZA, TAW and MZD are the subjects of this research. The result of this research was taken through observation, interviews with the subjects, class teachers and parents. The result shows that generally the difficulty of initial reading in 4 (four) students of Kedunghalang 03 Elementary School is influenced by internal factors such as the low interest of students to learn to read that it leads to making students often forget and have not been able to identify letters because of their limited knowledge of letters. The solution provided by the teacher is to provide an effort so that the students' initial reading ability increases by providing additional reading learning.

**Keywords:** *Difficulty of Initial Reading, Internal Factors*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang maha menghendaki atas segalanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik” di Sekolah Dasar Negeri Kedunghalang 03 Kabupaten Bogor. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis dibantu oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Dr. Entis Sutisna, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Elly Sukmanasa, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah memberi nasihat dan arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dra. R. Teti Rostikawati, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ade Wijaya, M.PSi. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Dr. Yuyun Elizabeth Patras, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, nasehat dan bimbingan dengan baik selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen PGSD yang telah bersedia berbagi ilmu dengan penulis selama menempuh studi di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
8. Hj. Suhartatik, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN Kedunghalang 03 yang sudah mengizinkan penelitian.
9. Guru-guru SDN Kedunghalang 03 yang sudah membantu dalam proses penelitian.
10. Orang tua saya tercinta Almarhum Bapak Sunarman dan Mama Samiesih yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa dengan penuh cinta yang tak terhingga.
11. Teman-teman satu perjuangan PGSD Universitas Pakuan Angkatan 2016 khususnya kelas B yang tak pernah henti memberikan motivasi dan kebersamaan dalam menjalani pendidikan ini.

Semoga amal baik Bapak, Ibu, Saudara dan Teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>BUKTI PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian.....	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berpikir.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian .....	26
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data .....	29
E. Fokus Penelitian .....	30
F. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data .....	31
G. Analisis Data .....	35
H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian .....	41

C.	Temuan Penelitian .....	60
D.	Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian .....	63
<b>BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>		<b>67</b>
A.	Simpulan .....	67
B.	Rekomendasi .....	67
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rambu-rambu Penelitian .....	31
Tabel 3.2 Subfokus dan Sumber Data .....	33
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	34
Tabel 4.1 Hasil Observasi .....	42
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Peserta Didik .....	47
Tabel 4.3 Hasil Wawancara dengan Guru .....	51
Tabel 4.4 Hasil Wawancara dengan Orang Tua .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	24
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Fakultas .....	71
Lampiran 2 Surat Penelitian Fakultas .....	72
Lampiran 3 Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah Dasar Negeri Kedunghalang 03 .....	73
Lampiran 4 Surat Expert Judgement .....	74
Lampiran 5 Surat Expert Judgement .....	75
Lampiran 6 Pedoman Observasi.....	76
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	80
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru.....	86
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Orang Tua.....	89
Lampiran 10 Catatan Lapangan.....	90
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian .....	101
Lampiran 12 Riwayat Hidup.....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar (SD) memegang peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, baik secara internal maupun eksternal. Salah satu fungsi pendidikan dasar bagi peserta didik adalah memberikan kemampuan dasar dalam proses calistung (membaca, menulis dan menghitung). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 mencanangkan sebuah program gerakan literasi sekolah untuk membantu peserta didik dalam menumbuh kembangkan kemampuan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah.

Beberapa hal yang patut menjadi perhatian adalah sistem pembelajaran dan lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mendukung minat baca, selain itu kemampuan membaca peserta didik juga turut serta berperan dalam rendahnya literasi di Indonesia. Gerakan literasi adalah salah satu upaya yang memberlakukan kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dilakukan di kelas pada awal pembelajaran. Diharapkan melalui gerakan literasi sekolah ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan minat baca peserta didik. Salah satu alasan penguatan budaya literasi dengan pembiasaan membaca adalah untuk menumbuh

kembangkan membaca kritis yang menjadi hal yang paling mendasar dan perlu ditanamkan bagi peserta didik di sekolah.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rizkiana (2016) perkembangan teknologi memberikan tuntutan untuk menciptakan generasi yang gemar belajar. Perkembangan tersebut dapat diikuti dengan membaca media cetak maupun media online yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kognitif seseorang. Pengetahuan tersebut yang diperoleh dengan membaca akan memberikan kemampuan seseorang tersebut untuk mempertinggi daya pikiran, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Oktadina (2019) yaitu masalah-masalah kesulitan membaca pada peserta didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru, hal tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang pada dasarnya setiap hari berkecimpung mendidik peserta didik belum memahami kesulitan belajar dari seorang peserta didik.

Sekolah dasar memiliki dua tahapan pengajaran membaca yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan memegang peranan penting dalam pembelajaran. Peserta didik yang mampu membaca dengan baik akan mudah

mengikuti kegiatan pembelajaran serta akan mengalami kemudahan dalam menangkap informasi yang diberikan.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada pengenalan terhadap simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat memahami tahap selanjutnya. Membaca permulaan difokuskan kepada kesesuaian tulisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Meskipun begitu membaca permulaan disesuaikan dengan bahasa dan pengalaman anak.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 3 yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kedunghalang 03 terdapat beberapa atau sekelompok peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca atau memiliki kesulitan membaca permulaan. Di bangku kelas 3 seharusnya peserta didik sudah mampu untuk mengenali kata tanpa harus mengeja terlebih dahulu dan mengerti maknanya. Dalam keadaan tersebut baik guru, orang tua ataupun orang dewasa yang dekat dengan anak perlu sama-sama berusaha mendampingi anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut untuk mendapatkan penanganan yang tepat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Dengan



melakukan analisis kesulitan membaca permulaan, maka dapat diketahui faktor mana saja yang menghambat kesulitan membaca permulaan peserta didik. Faktor yang terkait dengan permasalahan tersebut dapat digambarkan menjadi dua bagian yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal.

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca pada peserta didik SD tersebut agar segera dilakukan penanganan sejak awal. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang berkaitan dengan kesulitan membaca di kelas 3 SDN Kedunghalan 03.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada gambaran kesulitan membaca, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca, dan penanganannya. Faktor – faktor tersebut difokuskan pada faktor internal yang meliputi kondisi fisik, psikologi, dan intelektual, sementara faktor eksternal meliputi keluarga yaitu orang tua dan sekolah yaitu guru. Penelitian ini terfokus pada seluruh peserta didik kelas 3 SDN Kedunghalang 03.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah dan subfokus masalah di atas, maka rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 3 di SDN Kedunghalang 03?
2. Faktor-Faktor apa yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 3 di SDN Kedunghalang 03?
3. Bagaimana penanganan yang telah diberikan kepada peserta didik kelas 3 yang mengalami kesulitan membaca permulaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 3 di SDN Kedunghalang 03
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 3 di SDN Kedunghalang 03
3. Untuk mengetahui penanganan yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 3 di SDN Kedunghalang 03

## **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Praktis**

#### **a. Peserta Didik**

Peserta didik mendapatkan bimbingan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi masing-masing.

#### **b. Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru untuk menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, serta memberikan pembelajaran dan perhatian yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### **c. Sekolah**

Sebagai informasi baru yang penting untuk sekolah dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, dan diharapkan sekolah menjadi lembaga pendidikan yang senantiasa dapat mengembangkan karakter peserta didik.

#### **d. Orang tua**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi orang tua dalam membimbing peserta didik pada saat belajar di rumah.

e. Peneliti

Dalam penelitian ini semoga dapat menjadi sumber data, informasi dan bahan referensi bagi penelitian sejenis. Serta sebagai ilmu dan pengalaman baru dalam bidang pendidikan.

f. Kegunaan Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperdalam wawasan pengetahuan dalam bidang akademik agar menjadi individu yang berkembang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian**

##### **1. Keterampilan Membaca Permulaan**

###### **a. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan suatu tahapan proses keterampilan membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Proses keterampilan ini menunjukkan pada pengenalan serta penguasaan teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca pada tingkat ini merupakan kegiatan belajar dengan mengenal bahasa tulis.

Menurut Dalman (2013:85) membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Membaca permulaan ini mencakup: (1) Pengenalan bentuk huruf; (2) Pengenalan unsur-unsur linguistic; (3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tertulis); (4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

Rahim berpendapat (2018:2) bahwa membaca permulaan memiliki komponen dasar yaitu *recording* dan *decoding*. *Recording* artinya pembaca merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Kemudian *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafik ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasa berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan.

Pendapat lain di kemukakan oleh Susanto (2011). Membaca permulaan ialah membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak pra sekolah. Membaca sudah dapat diajarkan pada anak pra sekolah usia 3-6 tahun. Anak usia dini memiliki potensi yang terpendam untuk menjadi pembaca yang baik.

#### **b. Hakikat Kesulitan Membaca Permulaan**

Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kemampuan yang dipersyaratkan menurut Kumara, dkk (2018:6). Kemampuan membaca awal yang dipelajari anak ketika mulai belajar membaca, anak-anak harus mampu atas

hal-hal berikut ini:

- a) Mengembangkan kemampuan asosiatif, yaitu kemampuan mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Contoh, kaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf dan juga kaitkan apa yang dibaca dengan maknanya.
- b) Kematangan kemampuan neurobiologi, yaitu kemampuan memanfaatkan memori serial yang mengelola berbagai informasi yang masuk. Contohnya, huruf A bisa ditulis dengan tegak lurus atau miring atau dengan bentuk yang lain, karena sebenarnya mewakili huruf yang sama. Anak yang belum matang kemampuan neurobiologinya belum dapat mengidentifikasi garis lurus dan setengah lingkaran, apalagi kombinasinya.
- c) Menguasai sistem fonologi bahasa tersebut, artinya anak secara intuitif mampu melakukan kombinasi bunyi, cara menuliskan dan mampu membacanya. Sehingga kemampuan membaca dan menulis sangat berkaitan satu sama lain.
- d) Menguasai sintaksis, artinya dalam struktur bacaan ada Subjek-Predikat-Objek. Seseorang yang tidak mampu memahami struktur bacaan, sudah tentu akan menghambatnya untuk memahami sebuah teks bacaan.

e) Menguasai semantik, artinya memahami makna kata perkata yang dibacanya, maupun kaitan makna yang satu dengan makna kata lainnya yang disusun menjadi kalimat. Sehingga pemahaman terhadap apa yang dibaca sangat ditekankan.

Pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajarkan menulis, biasanya guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf.

Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya, tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi lambang tersebut.

Menurut Siantayani (2011). Tahap awal dalam membaca permulaan adalah apabila anak sekedar mampu menghafal huruf, sebenarnya kurang mendapat hasil yang maksimal ketika disertai dengan langkah-langkah selanjutnya. Tujuannya adalah agar peserta didik



memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.

Menurut Abdurrahman (2012:159) Tahapan membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD, yaitu saat anak berusia enam tahun. Meskipun demikian, terdapat anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun.

Tahap perkembangan yang memungkinkan mereka mengerti simbol-simbol dalam bahasa memberi kesempatan untuk cepat belajar dan mengasah ketajaman berfikir. Selain itu, anak-anak sebagai pembaca permulaan umumnya memiliki kesadaran fonemis (kesadaran tentang bunyi-bunyi huruf yang berbeda) yang cukup baik.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan**

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks, artinya kemampuan ini memiliki faktor-faktor

yang mempengaruhinya, baik pada membaca permulaan maupun membaca lanjut. Menurut Lamb dan Arnold (Rahim 2018:16) kemampuan membaca dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu :

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin dan kelelahan. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam membaca. Kesehatan fisik yang dimaksud misalnya kesehatan alat berbicara, penglihatan dan pendengaran. Selain itu kelelahan juga merupakan suatu kondisi yang tidak menguntungkan bagi peserta didik untuk belajar, khususnya pada saat belajar membaca.

b) Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur serta kemampuan guru juga ikut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c) Faktor Lingkungan

Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, serta sosial ekonomi keluarga peserta didik. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah yang merupakan miniatur masyarakat juga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri dalam masyarakat. Kondisi rumah yang harmonis, perilaku orang tua yang dapat memacu anak dalam bidang pendidikan akan berpengaruh terhadap usaha belajar anak.

Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku dan senang membacakan cerita terhadap anaknya, biasanya memacu anak untuk senang membaca sehingga akan muncul pengalaman pada diri anak. Begitu juga dengan sosial ekonomi, semakin tinggi status sosial ekonomi peserta didik, maka semakin tinggi kemampuan verbal peserta didik.

Anak-anak yang tinggal di rumah yang menyediakan bacaan, banyak aktivitas membaca akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

#### d) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi tiga hal yaitu motivasi, minat kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Motivasi dan minat belajar merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mudah mengontrol emosinya akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya, begitu pun sebaliknya. Rasa percaya diri juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karena peserta didik yang memiliki rasa percaya diri akan mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan mudah.

#### **d. Karakteristik Kesulitan Membaca Permulaan**

Kesulitan membaca sering disebut sebagai ketidakmampuan belajar spesifik. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kesulitan secara signifikan dalam belajar membaca. Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata dan tersentak-tersentak.

Gejala penghilangan tampak misalnya pada saat dihadapkan pada bacaan "Bunga mawar merah" dibaca oleh

anak “Bunga merah”. Penyisipan terjadi jika anak menambahkan kata pada kalimat yang sedang dibaca. Misalnya “Bapak dan Ibu pergi ke rumah Paman”, penggantian terjadi jika anak mengganti kata pada kalimat yang sedang dibaca, misalnya “Itu buku Kakak” dibaca “Itu buku Bapak”.

Pembalikan tampak seperti pada saat anak seharusnya membaca “Ubi” tetapi dibaca “Ibu” dan kesalahan ucap tampak pada saat membaca tulisan “Namun” dibaca “Nanum”. Gejala pengubahan tempat, tampak pada saat membaca “Ibu pergi ke pasar” dibaca “Ibu ke pasar pergi”.

Gejala keraguan tampak pada saat anak berhenti membaca suatu kata dalam kalimat karena tidak dapat mengucapkan kata tersebut. Mereka sering membaca dengan irama yang tersentak-sentak karena sering berhadapan dengan kata-kata yang tidak dikenal ucapannya.

Subini (2013), mengemukakan karakteristik kesulitan membaca sebagai berikut :

- a) Inakurasi dalam membaca, seperti membaca lambat kata demi kata jika dibandingkan dengan anak seusianya, intonasi naik turun.
- b) Tidak dapat mengucapkan irama kata-kata secara benar dan proposional.

- c) Sering terbalik dalam mengenali huruf dan kata, misalnya antara “Kuda” dengan “Daku”, “Palu” dengan “Lupa”, huruf “b” dengan “d”, atau huruf “p” dengan “q”, dan lain-lain.
- d) Kacau terhadap kata yang hanya sedikit perbedaannya, misalnya “Bau” dengan “Buah”, “Batu” dengan “Buta”, “Rusa” dengan “Lusa”, dan lain-lain.
- e) Sering mengulangi dan menebak kata-kata.
- f) Kesulitan dalam memahami apa yang dibaca, dalam arti anak tidak mengerti isi cerita atau teks yang dibacanya.
- g) Kesulitan dalam mengurutkan huruf-huruf dalam kata.
- h) Sulit menyuarakan fonem (satuan bunyi) dan memadukannya menjadi sebuah kata.
- i) Sulit mengeja secara benar. Bahkan mungkin anak akan mengeja satu kata dengan bermacam ucapan.
- j) Membaca satu kata dengan benar di satu halaman, tapi salah di halaman lainnya.

Menurut Abdurrahman (2010) karakteristik peserta didik berkesulitan membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Kebiasaan membaca
- 2) Kekeliruan dalam mengenal kata
- 3) Kekekliruan pemahaman kata
- 4) Gejala-gejala dalam proses membaca

Abdurrahman (2010) mengemukakan bahwa peserta didik

yang mengalami kesulitan membaca mengalami berbagai kesalahan dalam membaca sebagai berikut :

1) Penghilangan Kata atau Huruf

Penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak yang mengalami kesulitan belajar membaca, karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (*fonik*), dan bentuk kalimat. Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menganggap huruf atau yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Misalnya “Adik membeli roti” dibaca “Adik beli roti”.

2) Penyelipan Kata

Penyelipan kata terjadi karena anak kurang mengenal huruf, membaca terlalu cepat, atau karena bicaranya melampaui kecepatan membacanya. Misalnya “Baju mama dilemari” dibaca “Baju mam ada dilemari”.

3) Penggantian Kata

Penggantian kata merupakan kesalahan yang banyak terjadi. Hal ini dapat terjadi karena anak tidak memahami kata sehingga hanya menerka saja. Misalnya “Tas bapak ada didalam mobil” dibaca “Tas bapak didalam mobil”.

#### 4) Pengucapan Kata Salah

Pengucapan kata salah terdiri dari tiga macam, (a) pengucapan kata salah dan makna berbeda, (b) pengucapan kata salah tapi makna sama, (c) pengucapan kata salah dan tidak bermakna. Keadaan semacam ini dapat terjadi karena anak tidak mengenal huruf sehingga menduga-duga saja, mungkin karena membaca terlalu cepat, perasaan tertekan, takut kepada guru, atau karena perbedaan dialek anak dengan bahasa Indonesia yang baku. Misalnya “Bapak beli durian” dibaca “Bapak beli duren”.

#### 5) Pengucapan Kata dengan Bantuan Guru

Pengucapan kata dengan bantuan guru terjadi jika guru ingin membantu anak melafalkan kata-kata. Hal ini terjadi karena sudah ditunggu beberapa menit oleh guru tetapi anak belum juga melafalkan kata-kata yang diharapkan. Selain karena kekurangan dalam mengenal huruf, anak yang memerlukan bantuan semacam itu biasanya karena takut resiko jika terjadi kesalahan. Anak semacam ini biasanya juga memiliki kepercayaan yang kurang, terutama pada saat menghadapi tugas membaca.

#### 6) Pengulangan

Pengulangan bisa terjadi pada kata, suku kata, atau



kalimat. Misalnya pengulangannya yaitu “Bab-ba-ba-pak menulis su-su-rat”. Kemungkinan hal ini terjadi karena kurang mengenal huruf sehingga memperlambat membaca sambil mengingat-mengingat nama huruf tersebut.

7) Pembalikan Huruf

Pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri kanan atau atas bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf yang sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “g”, “m” dengan “n” atau “w”.

8) Kurang Memperhatikan Tanda Baca

Jika anak belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi anak dapat membaca atau menyuarakan semua tulisan, tetapi mendapat kesulitan dalam lagu membaca dan intonasi. Hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman bacaan sebab berbeda intonasi, karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat.

9) Pembetulan Sendiri

Pembetulan sendiri dilakukan oleh anak jika ia menyadari adanya kesalahan, karena kesadaran akan adanya kesalahan, anak lalu mencoba membentuk sendiri bacaannya.

#### 10) Ragu-ragu dan Tersendat-sendat

Anak yang ragu-ragu terhadap kemampuannya sering membaca dengan tersendat-sendat. Keraguan dalam membaca sering disebabkan anak kurang mengenal huruf atau karena kekurangan pemahaman.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses dalam belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal atau di kelas I, II dan III. Tujuannya agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang lebih awal dimana saling berkaitan dengan penelitian ini, diantara lain :

1. Penelitian yang ditulis oleh Masykuri pada tahun 2019 dengan judul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap" Universitas Islam Negeri Walisongo. Dapat disimpulkan bahwa proses membaca permulaan terhadap Siswa Kelas I belum berjalan dengan efektif, karena adanya dua faktor yang mengambat perkembangan belajar membaca permulaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Analisis data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa 90% faktor

pendukung kesalahan dalam membaca permulaan diakibatkan oleh kurangnya minat belajar dari dalam siswa sendiri yang dapat diklasifikasikan sebagai faktor internal, sementara 10% diantaranya mengatakan kurangnya fasilitas belajar yang mendukung sebagai klasifikasi dari faktor eksternal. Aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, belum mampu membaca huruf diftong, belum mampu membaca huruf konsonan, vokal rangkap dan membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Berangkat dari kesimpulan tersebut, guru berperan penting sebagai agen penengah antara orang tua dan sekolah untuk memberikan informasi mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan guna memaksimalkan proses pengajaran membaca permulaan pada siswa kelas I yang sedang berada di tahap operasional konkret dimana membutuhkan strategi pembelajaran yang menarik tidak semata-mata hanya mengajar teori saja, namun bisa juga dipadukan dengan hal-hal yang menarik.

2. Penelitian yang di tulis oleh Zahrotunnisa pada tahun 2016 dengan judul "Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal" Universitas

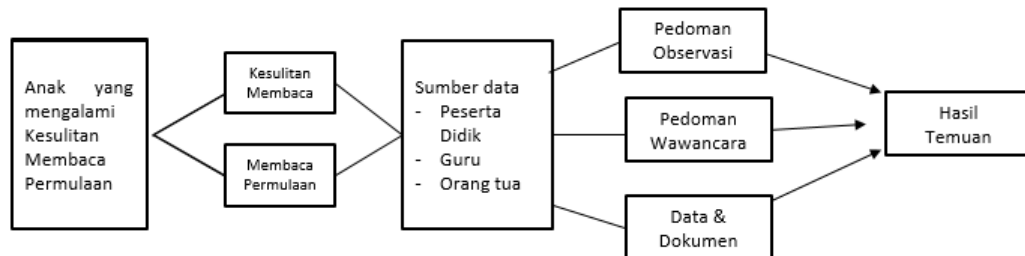
Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari data angket dan observasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang menghambat tingkat keberhasilan membaca permulaan pada siswa kelas I, yaitu faktor guru yang memberikan pengaruh sebesar 62,5 % , faktor siswa sebesar 56,25% , faktor proses pembelajaran sebesar 12, 50%, sementara faktor sarana dan prasarana sebesar 81,25% . Tingginya indeks hambatan pada indikator sarana dan prasarana dalam efektivitas membaca permulaan disebabkan oleh minimnya alat peraga membaca, kondisi lingkungan sekolah, dan ruang kelas.

Berangkat dari kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis data, dapat dikatakan bahwa perlu adanya pembangunan yang berintegrasi terhadap sarana dan prasana , karena proses belajar diusia pertumbuhan siswa kelas I, tidak semata-mata hanya perlu belajar teori terus – menerus, perlu adanya alternatif belajar yang menarik untuk meningkatkan minat siswa terhadap belajar membaca permulaan. Alat peraga membaca, kondisi lingkungan sekolah, dan ruang kelas merupakan hal yang tidak boleh disepelekan dalam proses perkembangan anak di usia ini.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teoretik dan hasil penelitian yang relevan, dapat disusun suatu kerangka berpikir

mengenai analisis kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 3 SD.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar di kelas bahwa di temukannya salah satu peserta didik Sekolah Dasar (SD) di kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan adalah kesulitan atau gangguan yang dialami seseorang dalam mengenal huruf, serta membaca kata dan kalimat. Kesulitan yang dialaminya yaitu kesulitan membaca permulaan karena kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat diperlukan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran lain. Peserta didik tersebut dikategorikan sebagai peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan dilihat dari suatu karakteristik peserta didik tersebut dan sudut pandang guru serta orang tua.

Dari sumber tersebut, maka kita bisa mengetahui dengan melakukan pedoman observasi peserta didik di dalam kelasnya lalu melakukan pedoman wawancara terhadap guru serta orang tua peserta

didik tersebut sehingga hasil dari observasi dan wawancara kita dapat mendokumentasikan aktivitas-aktivitas peserta didik di sekolah lalu bagaimana cara guru membimbing peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, serta pada saat proses mewawancarai orang tua peserta didik karena dengan melakukan wawancara dan observasi kita dapat mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan disebabkan oleh faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosio-ekonomi, faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat atau faktor-faktor lainnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kedunghalang 03 yang berlokasi di Jalan Mandor Naiman Rt 05/02 Desa Pasir Jambu, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor.

##### 2. Waktu Penelitian

Observasi pra penelitian skripsi dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

##### 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru dan orangtua di SDN Kedunghalang 03 Kabupaten Bogor.

#### **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Kedunghalang 03 terkait dengan subjek yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas 3. Pra penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Februari

2020 di SDN Kedunghalang 03 yang terletak di Jalan Mandor Naiman Rt 05/02 Desa Pasir Jambu, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor.

SDN Kedunghalang 03 memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang UKS, mushola, perpustakaan, kantin, lapangan upacara, parkir, toilet, bagan struktur organisasi sekolah, literasi kelas, kit alat IPA, dan media visual/audio visual. Adapun kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru di sekolah ini, peneliti menemukan adanya beberapa atau sekelompok subjek yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Sebetulnya para subjek ini bisa membaca, namun ketika membaca bacaan yang berhubungan dengan suku kata, membaca kata, dan membaca kata yang tidak memiliki arti mereka mengalami kesulitan. Peneliti mengajukan izin melakukan penelitian skripsi kepada kepala sekolah, dan akhirnya peneliti mendapatkan respon yang positif untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Pendekatan penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengungkapkan data yang ada di lapangan serta menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi



saat penelitian dengan tujuan untuk menganalisis data yang menunjukkan gejala-gejala dari peristiwa yang diteliti.

### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

#### **1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui metode ini peneliti dapat memperoleh informasi tentang kesulitan membaca permulaan apa saja yang muncul pada peserta didik di kelas 3 SDN Kedunghalang 03. Penggunaan pendekatan kualitatif juga dilakukan agar peneliti mampu memperoleh informasi yang mendetail dan mendalam mengenai suatu peristiwa, kondisi dan situasi yang terjadi. Peneliti melakukan observasi lapangan dengan mengamati sikap sehari-hari peserta didik saat kegiatan belajar, kemudian melakukan wawancara dengan guru kelas dan orangtua.

Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan pula oleh peneliti agar dapat menemukan masalah dan menyajikan secara langsung. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif yang dimana peneliti harus mencari, mengidentifikasi, serta merumuskan teori berdasarkan data empiris dari hasil pengamatan terhadap subjek penelitian yang diteliti.

Peneliti dalam penelitian ini ingin mengamati dan menggali

informasi terkait gambaran kesulitan membaca permulaan, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut melalui melakukan pengisian kuesioner dengan sumber data secara langsung. Pengumpulan data yang dilakukan dengan pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

## 2. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan kuesioner (angket). Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan macam-macam teknik pengumpulan data. Peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang sama. Prosedur ini berfokus mulai dari proses hingga kegiatan dari pelaksanaan yang dikaji.

### **D. Data dan Sumber Data**

Subyek dalam penelitian ini diambil secara *purposive*, untuk menentukan subyek berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan peneliti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono

(2015) yang mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dan dokumen lainnya dari objek yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini yaitu :

1. Peserta Didik

Informan pada penelitian adalah para peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

2. Guru

Informan pada penelitian ini setelah peserta didik adalah guru kelas. Guru kelas ini berperan penting pada peserta didik, karena guru kelas yang mengetahui permasalahan pada peserta didik di kelas.

3. Orangtua

Informan pada penelitian ini adalah orangtua. Orangtua yang menjadi informan pada penelitian ini adalah orangtua kandung peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

## **E. Fokus Penelitian**

Luasnya permasalahan dalam penelitian kualitatif, maka ada yang disebut fokus penelitian yang menjadi batasan masalah agar tidak terlalu luas pembahasan dalam penelitian maka dalam hal ini dirumuskan dalam table.

Fokus Penelitian	Aspek/indikator yang diteliti
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Gambaran kesulitan membaca permulaan</li> <li>➤ Faktor-faktor menyebabkan kesulitan membaca permulaan</li> <li>➤ Penanganan kesulitan membaca permulaan</li> </ul>

Tabel 3.1 Rambu-rambu Penelitian

## F. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan pengumpulan data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan lain-lain.

Berikut merupakan penjabaran dari ketiga teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini :

#### a. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan. Cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang orang, karena yang dikatakan oleh orang lain belum tentu sesuai dengan apa yang telah peneliti lakukan selama observasi. Peneliti memperoleh data dengan cara peneliti harus terjun langsung ke lapangan.

Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi, kemudian dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga peneliti dapat mengetahui sasaran penelitian yang akan dituju.

b. Wawancara

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara diambil untuk memperkuat dan memperdalam pemerolehan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, atau elektronik. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan analisis.

d. Rancangan Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai

human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Pedoman Observasi</b>	<b>Pedoman Wawancara</b>	<b>Dokumentasi</b>
Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik	Peserta Didik	Kuisisioner	Kuisisioner	Gambar, Rekaman dan Wawancara
	Guru			
	Orangtua			

Tabel 3.2 Subfokus dan Sumber Data

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>
Kemampuan mengidentifikasi huruf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan huruf vocal dengan tepat</li> <li>2. Mengucapkan huruf konsonan dengan tepat</li> </ol>	1,2	2
Kemampuan kewajaran lafal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melafalkan huruf dengan benar</li> <li>2. Melafalkan kata dengan benar</li> <li>3. Melafalkan kalimat dengan benar</li> </ol>	3,4,5	3
Kemampuan menyusun huruf sederhana menjadi sebuah kata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencocokkan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai</li> <li>2. Mengenal huruf namanya sendiri</li> </ol>	6,7	2
Kemampuan membaca dengan nyaring dan melafalkannya dengan tepat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca kata yang terdiri dari 3 huruf</li> <li>2. Membaca kata yang terdiri dari 4 huruf</li> </ol>	8,9	2

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>
Kemampuan membaca kalimat sederhana dengan nyaring dan melafalkannya dengan tepat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca kalimat yang terdiri dari 2 kata</li> <li>2. Membaca kalimat yang terdiri dari 3 kata</li> </ol>	<b>10, 11</b>	<b>2</b>

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk memilah data, membuang dan mengklasifikasikan data untuk menjawab tema yang ditentukan pada data yang diperoleh dengan melihat seberapa jauh data yang diperoleh tersebut mampu menyokong tema. Aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data yang didapat bersifat jenuh (*saturated*) (Miles and Huberman dalam Fitriana, 2017).

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan pada data tersebut, selanjutnya akan dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dalam penelitian kualitatif, akan menggunakan analisis data interaktif dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data dimana peneliti dapat menelaah kembali catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.



Reduksi data berlangsung selama peneliti lapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dirangkum, dipilih untuk mengambil data yang pokok dan penting.

Setelah data sudah dipilih yang penting, selanjutnya akan dirangkum dan diberikan penjelasan terkait data tersebut untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Kemudian data yang sudah diberikan penjelasan akan dikelompokkan dalam pola yang lebih luas. Setelah langkah-langkah tersebut telah dilakukan, maka proses reduksi data akan dapat diambil sebuah kesimpulan.

## 2. Penyajian Data

Pada proses kegiatan wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh agar valid, yaitu dengan cara mengecek kembali validitas data dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh dengan sumber-sumber lainnya yang dilakukan secara vertical dan horizontal. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

## 3. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap akhir dalam kegiatan penelitian yang dimana kegiatan dilakukan untuk memverifikasi dengan cara

mengecek keabsahan data dan informasi yang telah dikumpulkan. Setelah peneliti melakukan wawancara yang dilakukan dengan mengkonfirmasi catatan-catatan hasil wawancara dengan para informan.

## **H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain :

#### **a. Perpanjang Pengamatan**

Dalam perpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibilitas, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

#### **b. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara berlebih, cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk

meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

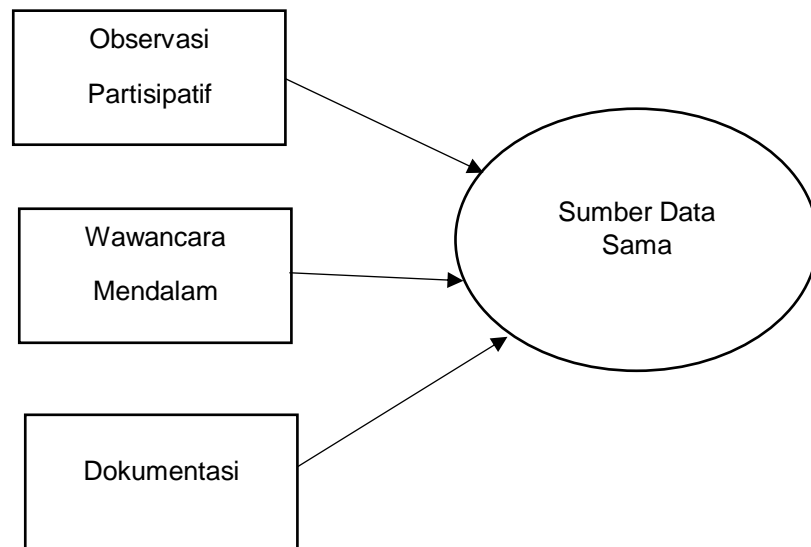
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah didapat beberapa sumber kemudian di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, dan mana data yang lebih spesifik dari sumber data yang ada. Data yang telah dianalisis oleh peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan data dan selanjutnya diminta kesepakatan dari sumber-sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.3 Triangulasi “teknik” pengumpulan data  
(bermacam cara pada sumber yang sama)

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu yang mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian**

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah sebuah kelompok peserta didik yang berjumlah 4 orang peserta didik kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Kedunghalang 03 Kabupaten Bogor, yaitu AAB, MZA, TAW, dan MZD. Pada penelitian ini memfokuskan penelitian tentang Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan kepada peserta didik.

Penelitian yang telah berlangsung melibatkan wali kelas sebagai narasumber dalam memberikan informasi mengenai prestasi belajar peserta didik, tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan peserta didik saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Narasumber pada penelitian ini adalah peserta didik, guru serta orang tua. Hasil informasi yang diperoleh dalam suatu format catatan penelitian sesuai dengan aturan yang berlaku. Hasil penelitian yakni hasil observasi (pengamatan) wawancara (*interview*), dan di catat dalam catatan lapangan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diproses dengan menggunakan analisis data, terdapat hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga unit tersebut kemudian digabungkan kedalam catatan lapangan yang dijelaskan dan diuraikan sesuai dengan indikator yang telah dibuat sesuai dengan waktu dan tempat penelitian berlangsung. Berikut hasil temuan yang di dapat mengenai :

No	Aspek / Indikator	Hasil Observasi				Analisis
		AAB	MZA	TAW	MZD	
1.	Kemampuan identifikasi huruf	Subjek sudah mampu mengucapkan huruf vocal.  Subjek sudah mampu mengucapkan huruf konso-nan	Subjek sudah mampu mengucapkan huruf vocal.  Subjek sudah mampu mengucapkan huruf konso-nan	Subjek sudah mampu mengucapkan huruf vocal.  Subjek sudah mampu mengucapkan huruf konso-nan	Subjek sudah mampu mengucapkan huruf vocal.  Subjek sudah mampu mengucapkan huruf konso-nan	Dari seluruh peserta didik yang di observasi, mayoritas semua mampu mengucapkan huruf vocal dan huruf konsonan
2.	Kemampuan kewajaran lafal	Subjek sudah mampu melafalkan huruf dengan	Subjek sudah mampu melafalkan huruf dengan	Subjek belum mampu melafalkan huruf dengan	Subjek sudah mampu melafalkan huruf dengan	Dari seluruh peserta didik, mereka baru mampu

No	Aspek / Indikator	Hasil Observasi				Analisis
		AAB	MZA	TAW	MZD	
						melafalkan huruf dengan jelas, belum benar
3.	Kemampuan menyusun huruf sederhana menjadi sebuah kata	Subjek sudah mampu mencocokkan huruf kapital dan huruf kecil yang sesuai.	Subjek sudah mampu mencocokkan huruf kapital dan huruf kecil yang sesuai	Subjek belum mampu mencocokkan huruf kapital dan huruf kecil yang sesuai	Subjek sudah mampu mencocokkan huruf kapital dan huruf kecil yang sesuai	Seluruh peserta didik sudah mampu mencocokkan huruf kapital dan konsonan dengan tepat.
4.	Kemampuan membaca dengan nyaring dan melafalkannya dengan tepat	Subjek belum mampu membaca kata yang terdiri 4 huruf.	Subjek sudah mampu membaca kata yang terdiri dari 4 huruf	Subjek belum mampu membaca kata yang terdiri dari 4 huruf	Subjek sudah mampu membaca kata yang terdiri 4 huruf	Seluruh peserta didik belum mampu membaca kata yang terdiri dari 4 huruf dengan nyaring, karena peserta didik ini masih mengeja huruf satu persatu sehingga suaranya tidak terdengar nyaring.
5.	Kemampuan membaca kalimat sederhana dengan nyaring					

No	Aspek / Indikator	Hasil Observasi				Analisis
		AAB	MZA	TAW	MZD	
	dan melafalkannya dengan tepat	<p>sederhana yang terdiri 2 kata.</p> <p>Subjek belum mampu membaca kalimat sederhana 3 kata.</p>	<p>sederhana yang terdiri 2 kata, namun masih tersendat-sendat.</p> <p>Subjek belum mampu membaca kalimat sederhana 3 kata.</p>	<p>sederhana yang terdiri 2 kata, namun masih tersendat-sendat.</p> <p>Subjek belum mampu membaca kalimat sederhana 3 kata.</p>	<p>sederhana yang terdiri 2 kata, namun masih tersendat-sendat.</p> <p>Subjek sudah mampu membaca kalimat sederhana 3 kata</p>	<p>membaca kalimat sederhana dengan suara yang nyaring, serta membutuhkan waktu yang lama untuk mengeja.</p>

Tabel 4.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik yang pertama bernama AAB dapat diidentifikasi bahwa subjek memiliki karakteristik yang pendiam, malu-malu, cenderung sering melamun saat guru sedang menyampaikan pembelajaran, kurang percaya diri, jarang masuk sekolah dan jarang mau berinteraksi dengan teman kelasnya. Terkait kemampuan membaca permulaan, subjek secara umum telah mampu membedakan huruf dan melafalkan huruf dengan jelas dan mampu mengeja dengan baik serta pelafalannya cukup jelas, pengetahuannya tentang pengenalan huruf pun masih sedikit. Secara umum subjek hanya memenuhi sebagian aspek yang dinilai, seperti; sudah mampu mengidentifikasi huruf dan melafalkannya dengan cukup baik.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi pada peserta didik yang kedua bernama MZA, bahwa subjek memiliki



karakteristik sangat periang, senang bermain dan memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi, yang dibuktikan dengan kemauan subjek ketika diminta untuk membaca, walaupun kemampuan membacanya masih pada tahap mengeja. Secara umum, subjek telah memenuhi aspek-aspek yang dinilai, seperti: mampu mengidentifikasi huruf melalui pengucapan huruf vocal dan konsonan; mampu melafalkan huruf dengan benar; mampu melafalkan kata, tetapi masih mengeja; mampu melafalkan suku kata, tetapi butuh waktu lama untuk membaca; mampu mencocokkan huruf kapital dengan huruf kecil; mampu membaca kata yang terdiri dari 4 (empat) huruf.

Berdasarkan hasil observasi dengan subjek yang ketiga bernama TAW bahwa subjek memiliki karakteristik kurang fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung, cenderung usil, suka mengganggu teman dan sering menolak ketika diminta untuk membaca. Subjek cenderung sulit untuk membaca, hal ini terlihat dari caranya mengeja yang membutuhkan waktu cukup lama jika dibandingkan dengan peserta didik yang diobservasi, juga terkadang kurang fokus dalam menggabungkan ejaan, dimana ketika lupa akan gabungan dari ejaan tersebut cenderung asal menyebutkan kata.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik yang keempat bernama MZD secara umum subjek memiliki karakteristik yang cenderung pendiam, tetapi mudah untuk berbaur dan bermain dengan teman sekelasnya. Subjek dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sedang berlangsung, namun kepercayaan dirinya masih perlu ditingkatkan, subjek sudah dapat

membaca sebuah kalimat, meskipun dengan cara mengeja dengan waktu yang relatif lama. Meskipun demikian, subjek cenderung memilih untuk menolak ketika diminta untuk membaca kalimat. Secara umum subjek telah memenuhi aspek-aspek yang dinilai, seperti: mampu mengidentifikasi huruf vocal dan konsonan, mampu melafalkan huruf dengan jelas dan benar, juga sudah mampu membaca suatu kalimat. Kendala mengeja pada subjek menjadikannya cenderung kurang percaya diri ketika diminta untuk membaca.

No	Indikator	Informan			
		AAB	MZA	TAW	MZD
1.	Menyiapkan materi di rumah	Tidak, saat ada PR saja.	Ya, saat ada PR saja.	Tidak, hanya belajar saat ada PR.	Ya, setiap hari.
2.	Memahami materi di sekolah	Ya, kadang paham kadang tidak.	Ya, kadang paham kadang tidak.	Ya, kadang paham jika kelas kondusif.	Ya, jika kelas kondusif.
3.	Antusiasme belajar membaca	Tidak, karena pelajaran baca sulit.	Tidak, lebih besemangat jika belajar matematika.	Tidak, karena tidak suka membaca, membaca sulit.	Ya, karena ingin bisa membaca seperti teman yang lain
4.	Rasa kesulitan belajar membaca	Ya.	Ya, lumayan sulit.	Ya, cukup sulit	Ya, untuk bacaan tertentu.
5.	Membaca di luar kelas	Ya, belajar di perpustakaan.	Ya, belajar di perpustakaan.	Ya, belajar di perpustakaan.	Ya, belajar di perpustakaan.
6.	Perasaan ketika belajar membaca	Ya, kadang-kadang.	Ya, senang.	Tidak, karena belajar membaca sulit.	Ya, senang. Lebih paham.
7.	Buku yang menarik untuk dibaca	Tidak.	Tidak, jika ingin membaca pergi ke perpustakaan.	Tidak, jika ingin membaca pergi ke perpustakaan.	Tidak ada, jika ingin membaca pergi ke perpustakaan.
8.	Pencahayaan di ruang kelas	Ya.	Ya, cukup terang.	Ya, tidak perlu menyalakan lampu.	Ya, sudah udah cukup.

No	Indikator	Informan			MZD
		AAB	MZA	TAW	
9.	Ketertarikan pada buku cerita	Tidak, karena tidak suka membaca.	Ya, tetapi hanya menyukai buku yang memiliki banyak gambar.	Tidak, hanya menyukai buku yang memiliki banyak gambar.	Ya, menyukai buku cerita yang memiliki banyak gambar.
10.	Guru membantu belajar membaca	Ya, guru suka membantu.	Ya, guru suka membantu.	Ya, guru suka membantu.	Ya, guru suka membantu.
11.	Orang tua membantu belajar membaca	Ya, dibimbing belajar membaca oleh bibi.	Ya, dibimbing oleh mamah atau kakak.	Ya, terkadang malas.	Ya.
12.	Solusi ketika mengalami kesulitan membaca	Ya.	Ya.	Ya.	Ya.
14.	Perlombaan yang diikuti	Ya.	Ya.	Ya.	Tidak.
15.	Prestasi yang dimiliki	Ya.	Ya.	Ya.	Tidak.

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Peserta Didik

#### a. Hasil Wawancara pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek yang pertama bernama AAB pada bulan Juli sampai Agustus 2020 bahwa subjek tidak selalu mempelajari materi yang akan dipelajari esok pagi di sekolah, subjek kurang bersemangat jika ada pelajaran membaca di kelas, juga kurang tertarik membaca buku cerita yang tidak memiliki gambar. Hal ini juga dijelaskan oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa subjek merasa kesulitan saat membaca. Subjek mudah teralihkannya konsentrasinya ketika terdapat kegaduhan, sehingga hal-hal tersebut dapat membuatnya mengalami kesulitan membaca permulaan. Subjek memiliki kecenderungan untuk dapat memahami sesuatu ketika penyampaiannya dilakukan secara

berulang, sehingga jika pembelajaran membaca hanya disampaikan dalam pengulangan yang singkat serta merasa kurang mampu memahami bacaan tersebut. Subjek merasa terbantu untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca, melalui bantuan guru, namun karena subjek cenderung pemalu untuk bertanya kepada guru, kecuali jika guru bertanya terlebih dahulu kepadanya baru ia menyampaikan mengenai hambatan atau kesulitan yang dialaminya ketika membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek yang kedua bernama MZA pada bulan Juli sampai Agustus 2020 bahwa subjek memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti; kurangnya semangat dalam belajar membaca dan kurangnya latihan membaca, sehingga masih belum bisa membaca. Subjek menunjukkan bahwa kurangnya rasa semangat dalam pembelajaran membaca, kurangnya persiapan untuk membaca materi di kelas pada esok hari, kurangnya ketertarikan untuk membaca buku cerita. Lain hal ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung, subjek sangat bersemangat mengikuti pembelajarannya, menurutnya pembelajaran matematika lebih mudah daripada pembelajaran membaca. Meskipun demikian, subjek cenderung merasa senang ketika belajar membaca dengan guru di sekolah, sebab guru di sekolah dinilai mampu menyampaikan cara-cara pengejaran yang cenderung perlahan, sehingga subjek mampu

memahami pembelajaran membaca permulaan, juga mengikuti kegiatan les membaca di sekolah dan dilanjutkan dengan belajar bersama orang tua atau kakak ketika di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek yang ketiga bernama TAW pada bulan Juli sampai Agustus 2020, menunjukkan bahwa subjek tidak selalu mempelajari materi yang akan diajarkan esok pagi di sekolah, tidak bersemangat jika ada pelajaran membaca, subjek menilai bahwa pelajaran membaca adalah pelajaran yang sulit, cenderung lebih tertarik dengan pelajaran matematika, dan lebih menyukai cerita dengan gambar yang lebih banyak daripada bacaan. Hal ini juga dijelaskan oleh subjek yang menyatakan bahwa merasa kesulitan saat membaca, merasa sering mengalami kendala pada pelafalan huruf. Meskipun demikian, guru dan orang tua sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaannya, seperti cara memotivasi agar gemar membaca ketika di rumah, mengajak belajar membaca di perpustakaan oleh guru, karena subjek memiliki pemikiran bahwa membaca adalah hal yang cukup sulit untuk dilakukan, subjek memilih untuk tidak mengerjakan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek yang keempat bernama MZD pada bulan Juli sampai Agustus 2020. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek selalu mempelajari materi yang akan diajarkan esok pagi di sekolah, hal ini dikarenakan pembiasaan untuk menyiapkan materi terlebih dahulu di rumah dan diberikan

motivasi agar ia tidak memiliki kendala yang berarti ketika di sekolah. Subjek cenderung mampu untuk memahami materi pelajaran ketika suasana kelas kondusif, namun ketika kelas kurang kondusif ia merasa sedikit bingung, namun memiliki semangat tinggi ketika mengikuti pelajaran membaca, hal ini karena ia mengakui bahwa dirinya terkadang merasa kesulitan ketika membaca sebuah kalimat yang panjang. Hal tersebut kemudian menjadikan subjek aktif untuk belajar membaca, baik di sekolah maupun di rumah, selain itu subjek juga aktif bertanya kepada guru ketika merasa kesulitan saat pelajaran membaca.

Tabel 4.3 Hasil Wawancara dengan Guru

No	Indikator	Jawaban
1.	Peserta didik masih mengalami kesulitan membaca	Ya, terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca.
2.	Mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan membaca	Ya, mengetahui karena setiap pembelajaran kan diselipkan dengan membaca.
3.	Peran orang tua bagi peserta didik mengalami kesulitan membaca	Ya, sangat penting karena orang tua harus mau membantu anaknya belajar di rumah.
4.	Peran teman sebaya bagi peserta didik mengalami kesulitan membaca	Ya, lumayan berperan untuk membantunya atau memotivasi agar bisa membaca.
5.	Pedoman khusus pihak sekolah untuk mengatasi masalah kesulitan membaca pada peserta didik	Ya, pedoman khususnya memberikan jam tambahan seperti mengadakan les membaca setelah pulang sekolah.
6.	Fasilitas kelengkapan penunang untuk mengatasi masalah kesulitan membaca pada peserta didik	Ya, memberikan fasilitas perpustakaan.
7.	Hambatan karena masalah kesulitan membaca pada peserta didik	Ya, karena dapat menghambat pembelajaran.
8.	Strategi khusus bagi permasalahan berkesulitan membaca permulaan	Ya, tekniknya yaitu dengan mengadakan les atau belajar tambahan seminggu 3 kali diluar jam sekolah untuk belajar membaca.

No	Indikator	Jawaban
9.	Waktu khusus bagi peserta didik berkesulitan membaca permulaan	Ya, biasanya guru meluangkan waktu setelah jam sekolah anak selesai., yaitu memberikan jam tambahan untuk belajar membaca di perpustakaan.
10.	Capaian setelah dilakukan intervensi pada peserta didik berkesulitan membaca permulaan	Ya, ada peningkatan setelah mereka mengikuti les tambahan tersebut.
11.	Kesempatan membaca pada peserta didik berkesulitan membaca permulaan	Ya, memberikan kesempatan agar kemampuan membaca mereka semakin meningkat.
12.	Penghargaan pada peserta didik berkesulitan membaca permulaan	Ya, memberikan bintang sebagai penghargaan.
13.	Kemampuan peserta didik berkesulitan membaca permulaan	Ya, tentu saja karena kemampuannya beda dengan teman-temannya yang sudah bisa membaca.
14.	Keadaan sensori peserta didik berkesulitan membaca permulaan	Tidak, semua peserta didik yang belum bisa membaca penglihatan dan pendengarannya normal.
15.	Kondusifitas kelas terhadap kesulitan membaca permulaan	Tidak berpengaruh
16.	Pengaruh fasilitas terhadap peserta didik berkesulitan membaca permulaan	Ya, lumayan berpengaruh karena di perpustakaan buku itu sangat banyak. Hanya saja tidak ada kemauan dari peserta didik untuk belajar membaca
17.	Dampak dari keterbatasan peserta didik dalam membaca permulaan	Tidak, peserta didik yang belum bisa membaca tetap bermain dengan yang sudah bisa membaca.
18.	Dampak dari keterbatasan peserta didik dalam membaca permulaan pada kepercayaan diri	Ya, peserta didik yang belum bisa membaca kurang percaya diri.
19.	Peserta didik mampu mengungkapkan permasalahan kesulitan membaca permulaan	Ya, biasanya menunjukkan dengan tugasnya tidak tuntas.
20.	Keterkaitan antara prestasi yang diraih oleh peserta didik berkesulitan membaca permulaan pada bidang studi tertentu	Ya, ada keterkaitan.

Tabel 4.3 Hasil Wawancara dengan Guru

## b. Hasil Wawancara pada Guru Kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yaitu Rosa Kusuma Hesti, S.Pd mengenai peserta didik yang

mengalami kesulitan membaca permulaan untuk memperkuat temuan penelitian. Hasil yang diperoleh dari wawancara pada guru kelas mendapati temuan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, hal tersebut terjadi karena beberapa kendala, seperti; pengetahuan atau pengenalan huruf yang diketahui peserta didik masih minim, sehingga sering keliru. Hal tersebut dapat diketahui oleh guru melalui pembelajaran yang diselipkan dengan kegiatan membaca di dalamnya, sehingga guru mampu mengidentifikasi peserta didik yang berkesulitan membaca permulaan.

Permasalahan kesulitan membaca permulaan pada peserta didik dapat terjadi salah satunya karena kurangnya minat dan semangat untuk belajar membaca, ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, dimana 3 dari 4 peserta didik menjawab kurang menyukai pembelajaran membaca karena dirasa sulit.

Guru juga menjelaskan bahwa kesulitan membaca permulaan pada peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh suasana kelas, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan konsentrasinya sering terkecoh ketika keadaan kelas kurang kondusif. Adanya permasalahan kesulitan membaca permulaan dinilai dapat menghambat proses pembelajaran di kelas, sebab



peserta didik lain harus menunggu beberapa peserta didik yang masih belum bisa membaca untuk menyelesaikan tugas di kelas.

Hal ini juga berdampak pada kemampuan peserta didik secara umum yang diketahui dari nilai capaian hasil belajar, yaitu berada di bawah rata-rata. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, dimana peserta didik yang berkesulitan membaca permulaan cenderung tidak memiliki prestasi di bidang akademik.

Peserta didik berkesulitan membaca permulaan juga kerap kali memiliki rasa kurang percaya diri, ditandai dengan penolakan yang dilakukan peserta didik ketika diminta untuk membaca, serta suara yang kurang terdengar ketika diminta untuk membaca. Oleh karena itu, guru berpendapat bahwa dukungan orang tua sangatlah penting dalam mengatasi masalah kesulitan membaca permulaan pada peserta didik.

Sebab jika hanya guru yang berperan dalam pembelajaran di sekolah dinilai kurang maksimal, dibandingkan jika orang tua juga ikut membantu peserta didik untuk belajar membaca di rumah. Selain orang tua, teman sebaya juga dirasa berperan dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik yang bernama MZD yang merasa termotivasi

agar dapat lancar membaca seperti teman-temannya, sebab ia ingin mendapatkan nilai yang bagus.

Guru juga menjelaskan bahwa pihak sekolah telah memiliki kebijakan khusus untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca permulaan pada peserta didik, melalui kebijakan pemberlakuan jam tambahan seperti mengadakan les membaca setelah jam pembelajaran berakhir. Selain itu pihak sekolah juga memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan perpustakaan sekolah untuk menggugah minat baca dan melatih peserta didik melalui buku bacaan yang tersedia. Upaya tersebut dinilai dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan membaca peserta didik, dari yang awalnya belum terlalu mengenal huruf, menjadi mampu mengidentifikasi huruf.

4.4 Tabel Hasil Wawancara dengan Orang Tua

No	Indikator	Informan			
		Orang Tua AAB	Orang Tua MZA	Orang Tua TAW	Orang Tua MZD
1.	Peserta didik belajar membaca di rumah	Ya, jika ada PR saja, terkadang sulit.	Ya, seraya mengerjakan PR.	Tidak, jika ada PR saja.	Ya, setiap malam seraya mengerjakan PR.
2.	Orang tua mendampingi peserta didik belajar di rumah	Ya, suka mendampingi .	Ya, suka mendampingi .	Ya, suka mendampingi.	Ya, suka mendampingi.
3.	Orang tua memberikan motivasi kepada peserta didik	Ya, terkadang memberikan motivasi.	Tidak.	Tidak.	Ya, memberikan motivasi.

No	Indikator	Informan			
		Orang Tua AAB	Orang Tua MZA	Orang Tua TAW	Orang Tua MZD
4.	Orang tua menayakan kesulitan membaca pada guru	Ya, suka bertanya.	Ya, menyankan kegiatan di kelas.	Tidak pernah.	Ya, suka mengkomunikasikan dengan guru.
5.	Orang tua menyediakan media pembelajaran membaca di rumah	Tidak, hanya buku-buku dari sekolah.	Tidak.	Tidak.	Tidak, hanay menggunakan fasilitas dari sekolah.
6.	Peserta didik antusias dalam belajar membaca	Tidak, karena jika diminta untuk belajar membaca sulit.	Tidak, karena jika diminta untuk belajar membaca sulit.	Tidak, karena tidak ada kemauan dari subjek untuk belajar membaca.	Ya, karena subjek mau diminta untuk belajar membaca.
7.	Usaha orang tua untuk membantu anak berkesulitan membaca permulaan	Ya, jika di rumah seraya mengerjakan PR.	Ya, jika di rumah seraya mengerjakan PR.	Ya, jika di rumah seraya mengerjakan PR.	Ya, jika di rumah seraya mengerjakan PR.
8	Pembelajaran untuk anak diluar sekolah	Tidak, hanya les meBaca dengan guru di sekolah.	Ya, les meBaca dengan guru di sekolah.	Tidak.	Ya, pernah les dengan guru dari luar sekolah.

4.4 Tabel Hasil Wawancara dengan Orang Tua

### c. Hasil Wawancara pada Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada orang tua peserta didik yang pertama, subjek merupakan anak yatim piatu, kini subjek tinggal bersanam nenek. Mendapati temuan bahwa subjek cenderung kurang menyukai belajar membaca di rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek pada hasil wawancara di atas, bahwa subjek memiliki minat baca yang masih tergolong rendah. Oleh karena itu, untuk menyasati hal tersebut bibi subjek sering

mendampingi subjek ketika belajar di rumah dan memotivasi peserta didik agar gemar membaca dan menjadi anak yang pintar. Nenek subjek juga menanyakan kesulitan membaca yang dialami oleh cucunya kepada guru untuk mengetahui capaian dan kendala anaknya di sekolah, karena neneknya merasa kurang mampu untuk mendampingi subjek belajar ketika di rumah. Namun demikian, nenek subjek juga tidak menyediakan media pembelajaran membaca permulaan bagi peserta didik, serta belum ada usaha khusus selain mengikutsertakan subjek untuk les membaca dengan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada orang tua peserta didik yang kedua, orang tua subjek mengetahui bahwa anaknya memiliki kesulitan membaca permulaan, yang didapatkan dari komunikasi dengan guru kelas. Sehingga orang tua subjek berusaha untuk mendampingi subjek untuk belajar membaca di rumah dan mengikutsertakan subjek untuk les membaca di sekolah. Orang tua subjek juga tidak menyediakan media pembelajaran untuk belajar membaca permulaan di sekolah, sehingga peserta didik hanya belajar membaca dari buku yang didapatkan dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada orang tua peserta didik yang ketiga mendapati temuan bahwa subjek cenderung tidak mengkomunikasikan tugas rumah pada orang tua dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek yang menjawab kurang gemar untuk membaca sebab dirasa susah. Hal ini

diperkuat dengan pernyataan orang tua yang tidak pernah berkoordinasi dengan guru mengenai permasalahan kesulitan membaca yang dialami subjek. Orang tua subjek juga tidak memberikan motivasi tertentu pada peserta didik, sehingga tidak ada suntikan semangat pada peserta didik untuk dapat membaca dengan lancar. Orang tua subjek menjelaskan jika anaknya tidak mau belajar, maka orang tua hanya mendiampikannya saja. Orang tua juga tidak menyediakan fasilitas yang mendukung peserta didik agar lebih gemar belajar membaca, melainkan hanya mengikutsertakan subjek untuk les dengan guru di sekolah walaupun orang tua peserta didik juga menjelaskan bahwa subjek sering tidak mengikuti les atau membolos.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada orang tua peserta didik yang keempat mendapati hasil temuan bahwa subjek gemar untuk belajar membaca di rumah. Orang tua subjek mendukung hal ini dengan mendampingi peserta didik sewaktu belajar dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lancar membaca. Orang tua peserta didik juga berkoordinasi dengan guru mengenai permasalahan kesulitan membaca yang dihadapi subjek. Orang tua tidak menyediakan fasilitas tertentu untuk menunjang pembelajaran membaca di rumah dan tidak mengikutsertakan anaknya untuk les baca diluar sekolah karena peserta didik menolak,

namun demikian orang tua menjelaskan bahwa subjek memiliki antusiasme yang cukup baik dalam membaca.

## **2. Keabsahan Data**

### *a. Kredibilitas*

Kredibilitas merupakan data atau kepercayaan data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Data ini layak/kredibilitas untuk diteliti berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan terbukti peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kedunghalang 03 dari 27 Juli sampai 11 Agustus 2020.

Peningkatan ketekunan dalam penelitian juga dibutuhkan dalam penelitian ini agar data yang didapat menemukan kepastian data dan urutan peristiwa akan di rekam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penelitian ini dilakukan secara triangulasi untuk melakukan pengecekan data dari berbagai informan antara lain peserta didik, guru dan orang tua sebagai subjek yang di wawancarai dengan waktu yang berbeda sampai peneliti menemukan hal baru dan menemukan titik jenuh. Dengan demikian terdapat

triangulasi pengumpulan data dan waktu.

Berdasarkan hasil temuan sebagai berikut : subjek merupakan sekelompok peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Subjek terkadang sulit mengidentifikasi atau keliru ketika membaca dan melafalkan huruf. Seluruh subjek belum mampu membaca kata yang terdiri dari 4 huruf dengan nyaring, seluruh subjek masih membaca dengan cara mengeja serta membutuhkan waktu yang lama untuk mengejanya.

*b. Transferability*

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dari non kualitatif. Bila pembaca laporan, penelitian, memperoleh gambaran yang sedemikian jenisnya, suatu hasil penelitian dapat diberlakukan maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kesulitan membaca permulaan di sekolah penyebabnya adalah subjek sulit berkonsentrasi serta kurangnya kemauan dari diri subjek untuk belajar membaca.

*c. Dependability*

Dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara yang

dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya” dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat kisi-kisi instrument penelitian, setelah itu membuat instrument observasi untuk subjek, instrument wawancara untuk subjek. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan peneliti menentukan kepada siapa *Expert Adjustment*, kemudian mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 atas saran kedua dosen pembimbing peneliti menentukan Ibu Nurlinda Safitri, M.Pd sebagai *Expert Adjustment 1* dan Bapak Roy Effendi, M.Pd sebagai *Expert Adjustment 2* pada bulan Juli yang memahami tentang data penelitian, yaitu “*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik*”. Peneliti mengkonsultasikan instrument penelitian kepada *Expert Adjustment* setelah dikonsultasikan kemudian melaporkan kembali kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping.

d. *Konfirmabilitas*

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah



disepakati banyak orang. Menguji *Comfirmability* berate menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *comfirmability*.

Data yang layak dan sudah dikonsultasikan kepada *Expert Adjustment* dikonsultasikan kembali kepada yang memahami tentang data penelitian ini yang berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan, kemudian data ini konfirmasikan kembali kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian ini untuk membuktikan keabsahan data.

### **C. Temuan Penelitian**

Sumber data yang disajikan temuan penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang terakut atau mengetahui tentang permasalahan dalam skripsi ini, yaitu mengenai Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik di SDN Kedunghalang 03. Wawancara ini dilakukan kepada peserta didik, guru dan orang tua. Selain menggunakan data hasil wawancara temuan ini juga dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi di sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian.

Hal-hal yang diungkapkan dan dibahas dari hasil wawancara dan dokumentasi antara lain mengenai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang disajikan secara berkaitan. Adapun dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian, yang dipaparkan sebagai berikut :

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik menunjukkan fakta-fakta sebagai berikut :

Para subjek belum mengenal huruf

Kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 3 SDN Kedunghalang 03 mayoritas penyebabnya karena subjek belum mengenal huruf dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik dan guru, dimana subjek seringkali lupa atau keliru dalam mengidentifikasi huruf, sehingga mengalami hambatan dalam membaca permulaan.

Para subjek belum mampu membaca huruf konsonan

Kurangnya kemampuan subjek dalam mengidentifikasi dan membaca huruf konsonan juga menjadi hambatan dalam kesulitan membaca permulaan, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dimana masih terdapat subjek yang tidak mengetahui beberapa huruf konsonan dan tidak bisa ketika diminta menyebutkan huruf konsonan.

Para subjek belum mampu membaca suku kata

Kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 3 SDN Kedunghalang 03 lainnya adalah kemampuan membaca suku kata yang masih kurang. Seringkali subjek mengalami keterbatasan dalam pelafalan suku kata tertutup yang diakhiri dengan huruf konsonan.

Para subjek terbiasa melakukan pengulangan

Kebiasaan subjek untuk mengulang kata atau frasa ketika belajar membaca dapat terjadi karena subjek yang tidak mengenal kata dan kurangnya penguasaan huruf. Kebiasaan ini menjadikan subjek mengalami keterbatasan, terutama ketika tidak ada pengulangan ketika membaca.

Kurangnya minat subjek dalam belajar membaca

Minat atau kegemaran peserta didik terhadap pembelajaran membaca dirasa masih kurang, sehingga subjek cenderung merasa membaca adalah hal yang sulit dan kurang menarik untuk dipelajari. Hal ini menjadikan peserta didik merasa malu dan menolak ketika diminta untuk membaca, terutama ketika subjek mengalami kesalahan saat belajar membaca.

Kurangnya dukungan dari keluarga subjek

Dukungan keluarga adalah salah satu komponen utama dalam ketercapaian prestasi anak, termasuk dalam membaca permulaan. Beberapa orang tua yang diidentifikasi dari hasil wawancara masih belum memberikan dukungan yang optimal, seperti kurangnya memberikan motivasi, perhatian serta kurangnya menyediakan media pembelajaran sebagai penunjang untuk anak belajar membaca permulaan di rumah.

#### **D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian**

Berdasarkan analisis penelitian mengenai permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik di SDN Kedunghalang 03 kecamatan Sukaraja, kabupaten Bogor. Faktor yang mempengaruhi sekelompok subjek yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri subjek tersebut, salah satunya adalah kurangnya minat peserta didik untuk belajar membaca, seperti pengenalan bentuk huruf. Selain itu saat peneliti melakukan observasi subjek terlihat kurang bersemangat ketika diminta untuk membaca. Hal ini menjadikan subjek seringkali lupa atau keliru dalam mengidentifikasi huruf, dan melafalkannya pun dengan suara yang kurang terdengar jelas, sehingga subjek

mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Kurangnya pengenalan bentuk huruf mengakibatkan kemampuan membaca suku kata subjek masih kurang karena keterbatasan subjek dalam mengetahui bentuk huruf.

Faktor lainnya yaitu kebiasaan subjek untuk mengulang kata atau frasa ketika belajar membaca yang terjadi karena subjek kurang menguasai huruf. Ketika diminta untuk membaca subjek sering kali keliru dengan huruf yang hampir sama yang membuatnya asal mengucapkan huruf atau kata yang diingatnya saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Subini (2013) tentang karakteristik kesulitan membaca, yaitu peserta didik sering mengulangi dan menebak kata-kata.

Selain itu faktor eksternal yang berasal dari lingkungan peserta didik yaitu orang tua subjek. Orang tua subjek kebanyakan belum memberikan dukungan yang optimal, seperti kurangnya memberikan motivasi, perhatian serta kurangnya menyediakan media pembelajaran sebagai penunjang untuk anak belajar membaca permulaan di rumah. Untuk membantu subjek agar bisa membaca orang tua hanya mengandalkan bantuan pihak sekolah saja. Seharusnya orang tua juga membantu subjek untuk belajar membaca permulaan di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Rubin (dalam Rahim 2018) mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada

kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir dan suka mendorong untuk mandiri merupakan orang tua yang baik untuk belajar di sekolah.

Sedangkan berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, mengenai kesulitan membaca permulaan pada peserta didik di sekolah dasar. Kegiatan membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam mengenal dan mampu mengucapkan bahasa tulis menuju kepada bahasa lisan yang disampaikan dengan bahasa yang jelas. Hal ini dimaksudkan, setelah anak mengenal dan menguasai simbol-simbol maka seorang anak harus mampu memaknai kata-kata yang dibacanya. Kemampuan membaca permulaan sebagai pondasi bagi peserta didik sebelum memasuki gerbang membaca lanjutan maka di SD perlu mendapat perhatian bersama antara guru dan orang tua.

Faktor internal atau faktor psikologis terkait dengan minat dan motivasi peserta didik dengan minat dan motivasi untuk membaca. Minat dan motivasi peserta didik akan meningkat apabila di rumah dibiasakan untuk membaca serta disediakan berbagai bahan-bahan bacaan yang merangsang peserta didik untuk membaca.

Faktor eksternal atau termasuk di dalamnya faktor lingkungan, faktor ini meliputi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pada lingkungan keluarga, peran serta keluarga dalam menciptakan

budaya baca bagi peserta didik dapat dimulai dari kebiasaan keluarga atau orang tua yang senang membaca. Sekolah juga turut berperan menciptakan suasana gemar membaca, tidak hanya melalui kunjungan ke perpustakaan sekolah saja, tetapi juga melalui sudut-sudut baca.

Dari paparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu kurangnya keinginan dari subjek untuk belajar membaca karena subjek merasa membaca merupakan hal yang sulit dan kurang menarik, malas untuk belajar membaca, konsentrasi subjek yang mudah terganggu serta memiliki daya ingat yang rendah. Faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah dukungan atau bantuan dari keluarga terutama orang tua untuk membantu subjek belajar membaca di rumah, karena ini merupakan tanggung jawab bersama, akan lebih baik jika diatasi bersama-sama.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan mengenai kesulitan membaca permulaan pada peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami sekelompok peserta didik kelas III yaitu peserta didik belum mampu mengidentifikasi huruf, seringkali lupa atau keliru, kemampuan membaca suku kata peserta didik juga masih kurang dan juga kebiasaan peserta didik untuk mengulang kata karena keterbatasan pengetahuannya tentang huruf. Faktor yang menghambatnya yaitu faktor internal, rendahnya minat dari diri peserta didik itu sendiri untuk belajar membaca, kurangnya dukungan serta bimbingan dari keluarga untuk mendukung peserta didik dalam belajar membaca belum diberikan secara optimal. Penanganan yang dapat diberikan yaitu memberikan motivasi pada peserta didik dan memberikan waktu tambahan untuk belajar membaca, juga memberikan pemahaman kepada para orang tua subjek agar mau bekerjasama dengan pihak sekolah agar kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat.

#### **B. Rekomendasi**

Kajian penelitian tentang kesulitan membaca permulaan pada peserta didik ini semoga mampu membuka wawasan terhadap peserta didik, guru, orang tua, serta peneliti selanjutnya.



### 1. Guru

Untuk para guru dapat menambah wawasan mengenai kesulitan membaca permulaan. Seperti cara membimbing, mengatasi permasalahan tersebut, memberikan bimbingan khusus, mengamati perkembangan peserta didik, serta diharapkan guru memberikan kesempatan lebih banyak pada peserta didik berkesulitan membaca permulaan untuk membaca secara mandiri.

### 2. Peserta Didik

Untuk peserta didik agar lebih semangat lagi dalam meningkatkan kemampuan membacanya serta meningkatkan kemampuan rasa percaya diri agar kemampuan membaca permulaannya meningkat.

### 3. Orang tua

Untuk orang tua, dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua dapat menambah wawasan mengenai kesulitan membaca permulaan, agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di rumah, serta selalu memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk dikembangkan dan dilanjutkan oleh peneliti lain dengan bahasan masalah yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fahrurrozi, Fahrurrozi. 2016. Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, vol10(2),7halaman. Tersedia di: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/article/view/8049>.  
[30 Oktober 2020]
- Kumara, A.et.al., 2018. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta : Kanisius.
- Laely, Khusnul. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. Pendidikan Usia Dini*, vol7(7),1halaman. Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/118311-ID-peningkatan-kemampuan-membaca-permulaan.pdf>. [17Desember2019]
- Latifah, Layli. 2017. *Kesulitan Belajar Membaca*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Univesitas Muhammadiyah Purwokerto: Banyumas.
- Masykuri, 2019. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Walisongo Semarang: Semarang.
- Oktadina, B. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*, vol5(1),22halaman. Tersedia di: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/3606>.  
[15Juni2020]
- Pratiwi, I.M.et.al., 2017. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar*, vol26(1),8halaman. Tersedia di: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/3606>.  
[15Juni2020]
- Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Rizkiana. 2016. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. UNY:Yogyakarta
- Rizkiana. 2016. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta*, Vol5,16halaman. Tersedia di: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/5141> [7Desember2019]
- Sunari, Assajari. 2014. *Masalah Membaca pada Siswa Berkesulitan Belajar dan Program Pembelajarannya*, Vol13,6halaman. Tersedia di: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/viewFile/4090/2948> [15 Juni 2020]
- Ulfa, Umi. 2014. *Bimbingan Belajar Untuk Siswa Bekerulitan Membaca Di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. Fakultas Ilmu Pendidikan. UNY:Yogyakarta.
- Widianto, Subyanto, E. 2015. "Peningkatan Keterampilan Memba Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.4,h.3.
- Zahrotunnisa. 2016. *Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. UNS.



**YAYASAN PAKUAN SILIWANGI**  
**UNIVERSITAS PAKUAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*  
 Jalan Pakuan Kota No. 432, E-mail: [bag@unpak.ac.id](mailto:bag@unpak.ac.id), Telp: (0271) 8375603 Bogor

SURAT KEPUTUSAN  
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN  
 Nomor: 056/SA/DEK/2020

TENTANG  
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN  
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menebang** :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademik, perlu adanya tambahan tenaga mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku
  2. Bahwa perlu melakukan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
  3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana
  4. Ujar Sarjana harus ditempuh secara disiplin
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Mespakai Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 171 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
  5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 26/KEP/REK/VI/2020, tentang Penetapan Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2020-2025 di Lingkungan Universitas Pakuan
- Memperhatikan** :
- Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- Pinzam** :
- Mengangkat Sastrara
1. Dra. R. Teri Roskawan, M.S.
  2. Ade Wisya, M.Ps.
- Sebagai pembimbing dan
- Nama : EVITA PUTRI ANGGIRANI  
 NPM : 037116053  
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
 Judul Skripsi : ANALISIS KE SUKSESAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK
- Kedua** : Kepada yang bersangkutan dibebaskan fak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan secepatnya

Ditetapkan di Bogor  
 Pada tanggal 26 October 2020



**Tembusan** :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 1794/WADEK I/FKIP/VII/2020

24 Juli 2020

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SDN Kedunghalang 03  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : EVITA PUTRI ANGGRAINI  
NPM : 037116053  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 28 Juli s.d 11 Agustus 2020 mengenai: ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik

  
Dr. Entis Sutisna, M.Pd.  
NIK : 1.1101 033 404



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD N KEDUNGHALANG 03**  
KECAMATAN SUKARAJA

Jalan Mandor Naiman Rt.002/012 Desa Pasir Jambu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor 16710  
NSS : 101020204027 E-mail : sdnkedunghalantiga@yahoo.co.id NPSN : 20230534

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.2/050-SD/027/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Suhartatik, S.Pd, M.Pd  
NIP : 196712221988032002  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/ IV-b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD N Kedunghalang 03 Kecamatan Sukaraja

Memberikan tugas kepada :

Nama : Evita Putri Anggraini  
NIM : 037116053  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Semester : Sembilan

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah yang kami pimpin.  
Demikian Surat Keterangan Ini Kami Buat Atas Perhatiannya Kami Ucapkan Terima Kasih.

Bogor, 23 November 2020

Kepala Sekolah



Hj. Suhartatik, S.Pd, M.Pd  
NIP. 196712221988032002

### SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roy Efendi, M.Pd.  
Jabatan : Dosen  
Instansi : Universitas Pakuan

Dengan ini menyatakan instrumen membaca permulaan dalam penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik" oleh mahasiswa:

Nama : Evita Putri Anggraini  
NPM : 037116053  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dapat disetujui dan layak digunakan sebagai *treatment instrument* membaca permulaan dalam penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, Juli 2020  
Expert Adjustment,



Roy Efendi, M.Pd.  
NIDN 0413118502



**SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nulinda Safitri, M.Pd.

Jabatan : Dosen FKIP PGSD

Instansi : Universitas Pakuan

Dengan ini menyatakan Instrumen Membaca Permulaan dalam penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik" oleh mahasiswa:

Nama : Evita Putri Anggraini

NPM : 037116053

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dapat disetujui dan layak digunakan sebagai *treatment* instrument membaca permulaan dalam penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, Juli 2020

*Expert Adjustment,*



Nulinda Safitri, M.Pd.

NIK. 1.0116009696



### PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Abyan Atha Badrani

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juli 2020

No	Aspek yang dinilai	Butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kemampuan mengidentifikasi huruf	Peserta didik mampu mengucapkan huruf vocal	√		Subjek sudah mampu mengucapkan huruf vocal
		Peserta didik mampu mengucapkan huruf konsonan	√		Subjek sudah mampu mengucapkan huruf konsonan
2.	Kemampuan kewajaran lafal	Peserta didik mampu melafalkan huruf dengan benar dan jelas	√		Subjek sudah mampu melafalkan huruf dengan benar dan jelas
		Peserta didik mampu melafalkan kata dengan benar	√		Subjek mampu melafalkan kata dengan benar
		Peserta didik mampu melafalkan suku kata dengan benar	√		Subjek mampu melafalkan suku kata dengan benar
3.	Kemampuan menyusun huruf sederhana menjadi sebuah kata	Peserta didik mampu mencocokkan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai	√		Subjek sudah mampu mencocokkan huruf kapital dan huruf kecil yang sesuai
4.	Kemampuan membaca dengan nyaring dan melafalkannya dengan tepat	Peserta didik mampu membaca kata yang terdiri dari 4 huruf		√	Subjek belum mampu membaca kata yang terdiri 4 huruf
5.	Kemampuan membaca kalimat sederhana dengan nyaring dan melafalkannya dengan tepat	Peserta didik mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 2 kata		√	Subjek belum mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri 2 kata
		Peserta didik mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 3 kata		√	Subjek belum mampu membaca kalimat sederhana 3 kata

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Muhammad Zaenal Arifin

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juli 2020

No	Aspek yang dinilai	Butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kemampuan mengidentifikasi huruf	Peserta didik mampu mengucapkan huruf vocal	√		Subjek sudah mampu mengucapkan huruf vocal
		Peserta didik mampu mengucapkan huruf konsonan	√		Subjek sudah mampu mengucapkan huruf konsonan
2.	Kemampuan kewajaran lafal	Peserta didik mampu melafalkan huruf dengan benar dan jelas	√		Subjek sudah mampu melafalkan huruf dengan benar dan jelas
		Peserta didik mampu melafalkan kata dengan benar	√		Subjek mampu melafalkan kata dengan benar
		Peserta didik mampu melafalkan suku kata dengan benar	√		Subjek mampu melafalkan suku kata dengan benar
3.	Kemampuan menyusun huruf sederhana menjadi sebuah kata	Peserta didik mampu mencocokkan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai	√		Subjek sudah mampu mencocokkan huruf kapital dan huruf kecil yang sesuai
4.	Kemampuan membaca dengan nyaring dan melafalkannya dengan tepat	Peserta didik mampu membaca kata yang terdiri dari 4 huruf	√		Subjek sudah mampu membaca kata yang terdiri dari 4 huruf
5.	Kemampuan membaca kalimat sederhana dengan nyaring dan melafalkannya dengan tepat	Peserta didik mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 2 kata	√		Subjek sudah mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri 2 kata, namun masih tersendat-sendat
		Peserta didik mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 3 kata		√	Subjek belum mampu membaca kalimat sederhana 3 kata

### PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Tamsol Arifin Wijaya

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juli 2020

No	Aspek yang dinilai	Butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kemampuan mengidentifikasi huruf	Peserta didik mampu mengucapkan huruf vocal	√		Subjek sudah mampu mengucapkan huruf vocal
		Peserta didik mampu mengucapkan huruf konsonan		√	Subjek belum mampu mengucapkan huruf konsonan
2.	Kemampuan kewajaran lafal	Peserta didik mampu melafalkan huruf dengan benar dan jelas		√	Subjek belum mampu melafalkan huruf dengan benar dan jelas
		Peserta didik mampu melafalkan kata dengan benar		√	Subjek belum mampu melafalkan kata dengan benar
		Peserta didik mampu melafalkan suku kata dengan benar		√	Subjek belum mampu melafalkan suku kata dengan benar
3.	Kemampuan menyusun huruf sederhana menjadi sebuah kata	Peserta didik mampu mencocokkan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai		√	Subjek belum mampu mencocokkan huruf kapital dan huruf kecil yang sesuai
4.	Kemampuan membaca dengan nyaring dan melafalkannya dengan tepat	Peserta didik mampu membaca kata yang terdiri dari 4 huruf		√	Subjek belum mampu membaca kata yang terdiri dari 4 huruf
5.	Kemampuan membaca kalimat sederhana dengan nyaring dan melafalkannya dengan tepat	Peserta didik mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 2 kata		√	Subjek belum mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri 2 kata, namun masih tersendat-sendat
		Peserta didik mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 3 kata		√	Subjek belum mampu membaca kalimat sederhana 3 kata

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Muhammad Zaeni Dahlan

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Juli 2020

No	Aspek yang dinilai	Butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kemampuan mengidentifikasi huruf	Peserta didik mampu mengucapkan huruf vokal	√		Subjek sudah mampu mengucapkan huruf vokal
		Peserta didik mampu mengucapkan huruf konsonan	√		Subjek sudah mampu mengucapkan huruf konsonan
2.	Kemampuan kewajaran lafal	Peserta didik mampu melafalkan huruf dengan benar dan jelas	√		Subjek sudah mampu melafalkan huruf dengan benar dan jelas
		Peserta didik mampu melafalkan kata dengan benar	√		Subjek mampu melafalkan kata dengan benar
		Peserta didik mampu melafalkan suku kata dengan benar	√		Subjek mampu melafalkan suku kata dengan benar
3.	Kemampuan menyusun huruf sederhana menjadi sebuah kata	Peserta didik mampu mencocokkan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai	√		Subjek sudah mampu mencocokkan huruf kapital dan huruf kecil yang sesuai
4.	Kemampuan membaca dengan nyaring dan melafalkannya dengan tepat	Peserta didik mampu membaca kata yang terdiri dari 4 huruf	√		Subjek sudah mampu membaca kata yang terdiri 4 huruf
5.	Kemampuan membaca kalimat sederhana dengan nyaring dan melafalkannya dengan tepat	Peserta didik mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 2 kata	√		Subjek sudah mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri 2 kata
		Peserta didik mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 3 kata	√		Subjek sudah mampu membaca kalimat sederhana 3 kata

## PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK 1

Nama : Abyan Atha Badrani

Kelas : 3

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket
1.	Apakah setiap malam kamu belajar materi untuk mata pelajaran esok hari?		√	Tidak, paling kalau ada pr aja baru aku belajar.
2.	Apakah kamu memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh Bapak/ibu guru?	√		Ya, kadang paham kadang engga, harus ulang-ulang baru suka paham.
3.	Apakah kamu bersemangat jika ada pelajaran membaca di kelas?		√	Tidak, soalnya pelajaran baca itu susah, bacaannya panjang-panjang.
4.	Apakah menurutmu belajar membaca itu sulit?	√		Ya, apa lagi kalau yang bacaannya panjang terus banyak.
5.	Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu untuk belajar membaca diluar kelas? (seperti belajar membaca di perpustakaan)	√		Ya, pernah diajak belajar di perpustakaan, terus pernah belajar keliling sekolahan.
6.	Apakah kamu senang belajar membaca dengan Bapak/ibu guru di sekolah?	√		Ya, kadang-kadang sih, kalau belajar bacanya yang pendek gitu suka, tapi kalau belajar baca yang tulisan semua aku ga suka.
7.	Apakah di kelasmu ada buku yang menarik untuk belajar membaca?		√	Tidak, paling buku tema aja yang kita bawa.
8.	Apakah pencahayaan diruang kelasmu sudah cukup terang?	√		Ya, lumayan terang.
9.	Apakah kamu suka atau tertarik membaca buku cerita?		√	Tidak, aku ga suka baca soalnya, sukanya liat liat gambar
10.	Apakah gurumu membantumu untuk bisa membaca?	√		Ya, bu guru suka bantuin belajar baca
11.	Apakah orang tuamu membantumu untuk bisa membaca?	√		Ya, di rumah suka diajarin baca sama bibi soalnya nenek ga bisa ngajarin
12.	Apakah kamu merasa kesulitan saat membaca?	√		Ya, soalnya baca itu susah, aku baru bisa ngeja
13.	Apakah yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan saat membaca?	√		Kadang suka nanya ke bu guru ini bacaannya apa gitu, tapi seringnya engga nanya soalnya malu
14.	Apakah kamu pernah mengikuti perlombaan? (perlombaan di rumah atau di sekolah)	√		Ya, di rumah pernah ikut lomba agustusan

15.	Apakah kamu pernah memperoleh prestasi dari perlombaan yang kamu ikuti?	√		Ya, pernah menang lomba balap karung
-----	---	---	--	--------------------------------------

## PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK 2

Nama : Muhammad Zaenal Arifin

Kelas : 3

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket
1.	Apakah setiap malam kamu belajar materi untuk mata pelajaran esok hari?	√		Ya, paling ngerjain pr aja, engga belajar buat pelajaran besok, tapi suka males juga sih
2.	Apakah kamu memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh Bapak/ibu guru?	√		Ya,kadang-kadang paham. Apa lagi kalau belajar matematika
3.	Apakah kamu bersemangat jika ada pelajaran membaca di kelas?		√	Tidak, aku lebih semangat kalau belajar matematika. Soalnya kalau belajar baca susah
4.	Apakah menurutmu belajar membaca itu sulit?	√		Ya, lumayan susah, tapi kalau bacaannya sedikit aku bisa bacanya, tapi masih di eja
5.	Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu untuk belajar membaca diluar kelas? (seperti belajar membaca di perpustakaan)	√		Ya, cuma pernah belajar di perpustakaan
6.	Apakah kamu senang belajar membaca dengan Bapak/ibu guru di sekolah?	√		Ya, senang belajar baca sama bu guru soalnya kan suka dikasih tau, diajarin pelan-pelan
7.	Apakah di kelasmu ada buku yang menarik untuk belajar membaca?		√	Tidak, paling kalau baca suka disuruh baca buku tema atau kalau mau baca ke perpus
8.	Apakah pencahayaan diruang kelasmu sudah cukup terang?	√		Ya, cukup terang apa lagi kalau didepan kelas ga ada phon, pasti terang banget
9.	Apakah kamu suka atau tertarik membaca buku cerita?	√		Ya, tapi sukanya buku yang banyak gambarnya
10.	Apakah gurumu membantumu untuk bisa membaca?	√		Ya, suka dibantuin sama bu guru biar bisa baca, kalau abis pulang sekolah suka les baca
11.	Apakah orang tuamu membantumu untuk bisa membaca?	√		Ya, abis ngerjain pr suka belajar baca juga sama mamah atau sama kakak
12.	Apakah kamu merasa kesulitan saat membaca?	√		Ya, tapi buat bacaan yang bannyak aja, terus isinya bacaan semua ga ada gambarnya
13.	Apakah yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan saat membaca?	√		Kadang suka nanya kebu guru kadang nanya ke temen

14.	Apakah kamu pernah mengikuti perlombaan? (perlombaan di rumah atau di sekolah)	√		Ya, pernahnya ikut lomba agustusan
15.	Apakah kamu pernah memperoleh prestasi dari perlombaan yang kamu ikuti?	√		Ya, cuma pernah menang lomba makan kerupuk, balap kelereng, banyak deh



### PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK 3

Nama : Tamsol Arifin Wijaya

Kelas : 3

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket
1.	Apakah setiap malam kamu belajar materi untuk mata pelajaran esok hari?		√	Tidak, cuma belajar kalau ada pr aja
2.	Apakah kamu memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh Bapak/ibu guru?	√		Ya, kadang-kadang paham kalau engga berisik kelasnya
3.	Apakah kamu bersemangat jika ada pelajaran membaca di kelas?		√	Tidak, aku ga suka baca soalnya susah
4.	Apakah menurutmu belajar membaca itu sulit?	√		Ya, susah banget, Apa lagi kalau bacaannya panjang gitu aku ga bisa
5.	Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu untuk belajar membaca diluar kelas? (seperti belajar membaca di perpustakaan)	√		Ya, pernah belajar di perpustakaan
6.	Apakah kamu senang belajar membaca dengan Bapak/ibu guru di sekolah?		√	Tidak, soalnya belajar bacanya susah, aku ga suka baca, sukanya ngitung
7.	Apakah di kelasmu ada buku yang menarik untuk belajar membaca?		√	Tidak, kata bu guru kalau mau belajar baca ke perpustakaan aja
8.	Apakah pencahayaan diruang kelasmu sudah cukup terang?	√		Ya, ga usah nyalain lampu juga udah terang
9.	Apakah kamu suka atau tertarik membaca buku cerita?		√	Tidak, cuma suka buku yang banyak gambarnya bukan banyak bacaannya
10.	Apakah gurumu membantumu untuk bisa membaca?	√		Ya, kalau abis pulang sekolah suka disuruh belajar baca dulu sama bu guru di perpustakaan
11.	Apakah orang tuamu membantumu untuk bisa membaca?	√		Ya, suka disuruh belajar baca tapi aku males
12.	Apakah kamu merasa kesulitan saat membaca?	√		Ya, susah masih suka kebalik hurufnya, suka lupa
13.	Apakah yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan saat membaca?		√	Tidak, aku suka ngikutin temen aja. Kalau ditanya bu guru baru bilang ga bisa
14.	Apakah kamu pernah mengikuti perlombaan? (perlombaan di rumah atau di sekolah)	√		Ya, pernahnya ikut lomba agustusan kalau di sekolah ga pernah
15.	Apakah kamu pernah memperoleh prestasi dari perlombaan yang kamu ikuti?	√		Ya, menang balap karung soalnya aku kalau lari cepet

### PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK 4

Nama : Muhammad Zaeni Dahlan

Kelas : 3

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket
1.	Apakah setiap malam kamu belajar materi untuk mata pelajaran esok hari?	√		Ya, tiap hari suka disuruh belajar biar besok bisa pas di sekolah
2.	Apakah kamu memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh Bapak/ibu guru?	√		Ya, paham kalau kelasnya ga berisik. Kalau berisik suka bingung mau dengerin yang mana
3.	Apakah kamu bersemangat jika ada pelajaran membaca di kelas?	√		Ya, soalnya aku pengen bisa baca kaya temen-temen yang lain, biar nilainya bagus
4.	Apakah menurutmu belajar membaca itu sulit?	√		Ya, tapi buat kalimat yang panjang aja, aku masih lama bacanya
5.	Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu untuk belajar membaca diluar kelas? (seperti belajar membaca di perpustakaan)	√		Ya, pernah belajar di perpustakaan aja
6.	Apakah kamu senang belajar membaca dengan Bapak/ibu guru di sekolah?	√		Ya, senang soalnya kalau belajar sama bu guru lebih cepet ngerti
7.	Apakah di kelasmu ada buku yang menarik untuk belajar membaca?		√	Tidak ada, biasanya kalau mau baca buku cerita kita ke perpustakaan
8.	Apakah pencahayaan diruang kelasmu sudah cukup terang?	√		Ya, udah cukup terang ga usah pakai lampu juga terang
9.	Apakah kamu suka atau tertarik membaca buku cerita?	√		Ya, aku suka baca buku cerita yang ada diperpus karna banyak gambarnya
10.	Apakah gurumu membantumu untuk bisa membaca?	√		Ya, kalau abis pulang sekolah suka disuruh belajar baca dulu sama bu guru di perpus
11.	Apakah orang tuamu membantumu untuk bisa membaca?	√		Ya, suka disuruh belajar baca sambil ngerjain pr
12.	Apakah kamu merasa kesulitan saat membaca?	√		Ya, tapi susahny kalau bacaannya panjang aja
13.	Apakah yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan saat membaca?	√		Ya, aku suka nanya ke bu guru ini bacanya gimana
14.	Apakah kamu pernah mengikuti perlombaan? (perlombaan di rumah atau di sekolah)		√	
15.	Apakah kamu pernah memperoleh prestasi dari perlombaan yang kamu ikuti?		√	

## PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama : Rosa Kusuma Hesti, S.Pd.

No	Bentuk Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket
1.	Menurut Bapak/ibu, apakah peserta didik kelas III di SDN Kedunghalang 03 masih mengalami kesulitan membaca?	√		Ya, terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca.
2.	Apakah Bapak/ibu mengetahui siapa saja peserta didik berkesulitan membaca permulaan di SDN Kedunghalang 03?	√		Ya, mengetahui karena setiap pembelajaran kan diselipkan dengan membaca.
3.	Menurut Bapak/ibu, apakah dukungan orang tua berperan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik?	√		Ya, sangat penting karena orang tua harus mau membantu anaknya belajar di rumah.
4.	Menurut Bapak/ibu, apakah teman sebaya peserta didik berperan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik?	√		Ya, lumayan berperan untuk membantunya atau memotivasi agar bisa membaca.
5.	Apakah pihak sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi peserta didik berkesulitan membaca?	√		Ya, pedoman khususnya memberikan jam tambahan seperti mengadakan les membaca setelah pulang sekolah.
6.	Apakah pihak sekolah memfasilitasi kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang bagi peserta didik berkesulitan membaca permulaan di SDN Kedunghalang 03?	√		Ya, memberikan fasilitas perpustakaan.
7.	Apakah Bapak/ibu merasa terbebani dengan permasalahan berkesulitan membaca permulaan pada peserta didik di SDN Kedunghalang 03	√		Ya, karena dapat menghambat pembelajaran.
8.	Apakah terdapat tehnik khusus atau strategi khusus bagi permasalahan berkesulitan membaca permulaan pada peserta didik di SDN Kedunghalang 03	√		Ya, tehniknya yaitu dengan mengadakan les atau belajar tambahan seminggu 3 kali diluar jam sekolah untuk belajar membaca.
9.	Apakah Bapak/ibu meluangkan waktu untuk membantu peserta didik berkesulitan membaca permulaan?	√		Ya, biasanya guru meluangkan waktu setelah jam sekolah

				anak selesai., yaitu memberikan jam tambahan untuk belajar membaca di perpustakaan.
10.	Menurut Bapak/ibu, adakah peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik setelah dilakukan intervensi khusus?	√		Ya, ada peningkatan setelah mereka mengikuti les tambahan tersebut.
11.	Apakah Bapak/ibu memberikan kesempatan membaca kepada peserta didik berkesulitan membaca permulaan?	√		Ya, memberikan kesempatan agar kemampuan membaca mereka semakin meningkat.
12.	Apakah Bapak/ibu memberikan penghargaan kepada peserta didik berkesulitan membaca permulaan?	√		Ya, memberikan bintang sebagai penghargaan.
13.	Menurut Bapak/ibu, apakah kemampuan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca cenderung kurang dari rata-rata kelas? (dilihat dari dokumentasi hasil belajar berupa nilai pada rapor)	√		Ya, tentu saja karena kemampuannya beda dengan temannya yang sudah bisa membaca.
14.	Menurut Bapak/ibu, apakah keadaan sensori (penglihatan dan pendengaran) berpengaruh pada peserta didik berkesulitan membaca permulaan?		√	Tidak, semua peserta didik yang belum bisa membaca penglihatan dan pendengarannya normal.
15.	Menurut Bapak/ibu, apakah suasana kelas yang kondusif berpengaruh pada peserta didik berkesulitan membaca permulaan?		√	Tidak berpengaruh
16.	Menurut Bapak/ibu, apakah fasilitas yang ada di kelas atau sekolah (misal: buku bacaan dan perpustakaan) berpengaruh pada peserta didik berkesulitan membaca permulaan?	√		Ya, lumayan berpengaruh karena di perpustakaan buku itu sangat banyak. Hanya saja tidak ada kemauan dari peserta didik untuk belajar Membaca
17.	Menurut Bapak/ibu, apakah ada dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan peserta didik dalam membaca permulaan terhadap tingkat interaksi sosialnya?		√	Tidak, peserta didik yang belum bisa membaca tetap bermain dengan yang sudah bisa membaca.
18.	Menurut Bapak/ibu, apakah ada dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan peserta didik dalam membaca permulaan terhadap tingkat kepercayaan dirinya?	√		Ya, peserta didik yang belum bisa membaca kurang percaya diri.
19.	Apakah peserta didik berkesulitan membaca mampu mengungkapkan permasalahannya tersebut kepada guru?	√		Ya, biasanya menunjukkan dengan tugasnya tidak tuntas.

20.	Menurut Bapak/ibu, apakah ada keterkaitan antara prestasi yang diraih oleh peserta didik berkesulitan membaca permulaan pada bidang studi tertentu?	√		Ya, ada keterkaitan.
-----	---	---	--	----------------------

## PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

No	Bentuk Pertanyaan	Ket
1.	Apakah anak Bapak/ibu suka belajar membaca di rumah?	Ya, seluruh orangtua peserta didik mengetahui bahwa anaknya memiliki kesulitan membaca permulaan.
2.	Apakah Bapak/ibu mendampingi dan membimbing anak dalam proses belajar di rumah? Terutama dalam belajar membaca	Ya, orangtua suka mendampingi ketika ada tugas yang harus dikerjakan.
3.	Apakah ada motivasi tertentu yang Bapak/ibu berikan kepada anak dalam belajar membaca?	Ya, terkadang orangtua memberikan motivasi.
4.	Apakah Bapak/ibu menanyakan masalah atau kesulitan membaca yang dihadapi anak kepada guru?	Ya, terkadang orangtua suka menanyakan perkembangan anak di sekolah.
5.	Apakah Bapak/ibu menyediakan media pembelajaran untuk belajar membaca permulaan di rumah?	Tidak, seluruh orangtua hanya mengandalkan buku-buku dari sekolah saja.
6.	Menurut Bapak/ibu, apakah anak Bapak/ibu memiliki rasa antusias dalam membaca?	Tidak, seluruh peserta didik tidak ada yang merasa antusias ketika diminta untuk membaca.
7.	Menurut Bapak/ibu, apakah ada usaha yang dilakukan dalam mengatasi masalah kesulitan membaca yang dialami oleh anak?	Ya, usaha dari orangtua yaitu membimbing peserta didik ketika mengerjakan PR di rumah dan meminta jam pelajaran tambahan di sekolah.
8.	Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengikuti pembelajaran di luarsekolah? (seperti les)	Tidak, orangtua hanya memberikan les membaca dengan guru di sekolah.

## Catatan Lapangan

### Catatan Lapangan I

Kegiatan : Penelitian

Hari/Tanggal : Selasa 28 Juli

Waktu : 08.00 – 10.00

Tempat : Sekolah dan Rumah Peserta Didik

Pada hari Selasa pukul 08.00 WIB, peneliti mendatangi SD Negeri Kedunghalang 03 untuk memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah dan kepala sekolah pun mengizinkan untuk melakukan penelitian terhadap subjek. Peneliti diberi kesempatan untuk melakukan observasi terhadap guru dan subjek. Subjek pertama bernama Abyan Atha Badrani, subjek kedua bernama Muhammad Zaenal Arifin, subjek ketiga bernama Tamsol Arifin Wijaya, dan subjek keempat Muhammad Zaeni Dahlan.

Peneliti berbincang dengan guru kelas, lalu setelah mendapat informasi dari guru tentang subjek, peneliti disarankan oleh kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan penelitian di tempat tinggal subjek, karena pada saat memulai penelitian terkendala oleh *virus Covid-19*, dan sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah saat itu adalah melaksanakan pembelajaran secara berkelompok di rumah salah satu peserta didik.

Kemudian peneliti mengikuti kegiatan guru untuk meneliti subjek yang pertama dan subjek kedua mulai dari awal pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Sebelumnya peneliti sudah melakukan pendekatan dengan para subjek dan juga orang tua para subjek, sehingga subjek tidak merasa canggung ketika peneliti melakukan observasi.

Saat proses pembelajaran terlihat bagaimana subjek mengikuti proses pembelajaran, karena saat itu hanya ada 9 peserta didik dimana 2 diantaranya adalah peserta didik dengan kesulitan membaca permulaan. Subjek yang pertama terlihat anak yang sangat pendiam, terlihat sering melamun, subjek juga ketika ditanya terlihat malu-malu untuk menjawab. Ketika diminta guru untuk membaca subjek menolaknya, namun saat proses pembelajaran subjek dapat mengikuti dan menyelesaikannya, walaupun dengan waktu yang lebih lama dari teman-temannya.

Subjek yang kedua saat diminta membaca oleh guru mau melakukannya dengan percaya diri walaupun membacanya masih pada tahap mengeja, saat pembelajaran matematika subjek sangat bersemangat, subjek selalu ingin selesai duluan. Guru mengatakan bahwa subjek yang pertama adalah anak yang pendiam, malu-malu, suka melamun, kurang percaya diri, sejak kelas 1 subjek jarang masuk sekolah, kadang juga suka tidak mengerjakan tugas. Menurut guru subjek yang kedua adalah anak sangat periang, dan memiliki rasa percaya diri yang



tinggi, walaupun ketika diminta membaca subjek masih mengeja tapi subjek mau mencoba membaca.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti sempat mewawancarai subjek pertama dan subjek kedua tentang kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh mereka. Subjek pertama menjawab dengan malu-malu, sehingga peneliti mencoba memberikan candaan agar subjek lebih percaya diri ketika ditanya. Lain halnya dengan subjek kedua, subjek sangat bersemangat ketika diberikan pertanyaan oleh peneliti.

## Catatan Lapangan

### Catatan Lapangan II

Kegiatan : Penelitian

Hari/Tanggal : Kamis 30 Juli

Waktu : 08.00 – 10.00

Tempat : Sekolah dan Rumah Peserta Didik

Pada hari Rabu pukul 08.00 peneliti kembali datang ke SD Negeri Kedunghalang 03 untuk melakukan penelitian. Peneliti diajak oleh guru ke rumah salah satu subjek untuk melakukan penelitian kembali. Pembelajaran hari ini masih di rumah salah satu peserta didik dan berkelompok 9 orang dan 2 diantaranya adalah peserta didik dengan kesulitan membaca permulaan.

Pembelajaran pertama adalah di mulai dengan membaca pembelajaran yang akan di pelajari pada hari itu, guru meminta kepada para peserta didik untuk membaca secara bergiliran tentang ciri-ciri makhluk hidup, guru memberikan kesempatan membaca pada subjek ketiga, namun subjek menolak dan meminta temannya yang lain untuk membaca terlebih dahulu. Lalu guru memberikan kesempatan pada subjek keempat untuk membaca, saat membaca subjek terlihat sudah mampu membaca walaupun seperti mengeja di dalam hati. Subjek juga terlihat kurang

percaya diri, karena ketika membaca subjek tidak mau di lihat oleh teman-temannya.

Pada saat istirahat peneliti mewawancarai subjek ketiga dan keempat tentang kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh mereka. Kedua subjek menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diberikan, walaupun subjek ketiga ketika diobservasi terlihat sangat usil namun subjek menanggapi pertanyaan dari peneliti dengan sangat baik.

Ketika proses pembelajaran kembali dimulai, terlihat subjek ketiga tidak mengerjakan tugasnya hingga selesai, melainkan subjek memerhatikan dan mengajak bercanda temannya yang sedang mengerjakan tugas. Subjek keempat dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dengan baik.

## Catatan Lapangan

### Catatan Lapangan III

Kegiatan : Penelitian  
Hari/Tanggal : Sabtu 1 Agustus  
Waktu : 08.00 – 10.00  
Tempat : Sekolah

Pada hari Sabtu pukul 08.00 melakukan peneliti melanjutkan penelitian di SD Negeri Kedunghalang 03. Kali ini peserta didik di perbolehkan belajar di sekolah sesuai dengan jadwal serta protokol kesehatan untuk tidak berkerumun, peserta didik yang masuk hanya 25% dari jumlah seluruh peserta didik kelas 3.

Subjek pertama dan subjek kedua mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan baik. Subjek pertama hanya memperhatikan saja, tidak melontarkan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Subjek kedua sangat senang ketika mendengar akan belajar matematika, subjek sangat aktif, selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung subjek pertama mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, sesekali subjek melihat teman-temannya yang lain. Subjek yang kedua ketika mengerjakan tugasnya sangat fokus, sesekali subjek bertanya kepada guru.

## Catatan Lapangan

### Catatan Lapangan IV

Kegiatan : Penelitian

Hari/Tanggal : Kamis 4 Agustus 2020

Waktu : 08.00 – 10.00

Tempat : Sekolah

Pada hari Kamis pukul 08.00 melakukan peneliti di SD Negeri Kedunghalang 03. Peneliti kembali melakukan penelitian di sekolah, kali ini peserta didik di perbolehkan belajar di sekolah sesuai dengan jadwal serta protokol kesehatan untuk tidak berkerumun. Seperti biasa guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca secara bergiliran, yang pertama diberi kesempatan membaca adalah subjek ketiga.

Kali ini subjek ketiga mau ketika diminta untuk membaca karena pada pertemuan yang lalu subjek menolaknya. Ketika membaca subjek dapat membaca dengan cara mengeja, terkadang subjek asal menyebutkan kata karena lupa kata apa yang sebelumnya subjek baca.

Subjek keempat sudah mulai percaya diri, kali ini subjek lebih percaya diri untuk membaca, subjek tidak malu lagi ketika membaca dan diperhatikan oleh teman-temannya yang lain.

## Catatan Lapangan

### Catatan Lapangan V

Kegiatan : Penelitian  
Hari/Tanggal : Sabtu 6 Agustus  
Waktu : 08.00 – 10.00  
Tempat : Sekolah

Pada hari Sabtu pukul 08.00 peneliti melanjutkan penelitian di SD Negeri Kedunghalang 03. Subjek pertama mendengar penjelasan guru dengan baik, namun sesekali subjek sibuk dengan barang yang dipegangnya, sehingga guru menegurnya untuk fokus mendengar penjelasan dari guru. Saat proses pembelajaran yaitu menyalin penjelasan dari guru, subjek pertama merasa kesulitan untuk menyalin di buku tulisnya karena subjek belum menguasai seluruh huruf.

Subjek kedua ketika proses pembelajaran berlangsung selalu bertanya kepada guru apabila subjek kurang memahami atau lupa dengan huruf yang akan tulisnya. Setelah pembelajaran selesai, peneliti kembali mewawancarai subjek pertama dan subjek kedua tentang kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh mereka dan peneliti juga bertanya tentang pelajaran yang telah dipelajari oleh kedua subjek pada hari ini.

## Catatan Lapangan

### Catatan Lapangan VI

Kegiatan : Penelitian  
Hari/Tanggal : 8 Agustus 2020  
Waktu : 08.00 – 10.30  
Tempat : Sekolah

Pada hari Sabtu pukul 08.00 peneliti melanjutkan penelitian di SD Negeri Kedunghalang 03. Kegiatan hari ini peserta didik saling menuliskan olahraga kegemaran temannya. Peserta didik bertanya jawab tentang olahraga yang digemari oleh temannya. Subjek pertama menuliskan olahraga kesukaan temannya, dengan cara temannya mendikte dan subjek menuliskannya. Awalnya subjek merasa kesulitan karena pengetahuannya terhadap huruf masih sedikit, juga karena subjek anak yang pendiam sehingga untuk menyelesaikan tugasnya membutuhkan waktu yang lama.

Subjek yang kedua walaupun pengetahuannya tentang huruf masih sedikit, namun subjek sangat bersemangat untuk menuliskan kegemaran olahraga temannya. Subjek yang ketiga sempat menolak mengerjakan tugas, karena subjek senang bercanda sehingga subjek harus diberikan pemahaman oleh guru untuk menyelesaikan tugasnya.

Begitu juga yang dilakukan oleh subjek keempat, subjek menuliskan kegemaran olahraga teman-temannya. Subjek tidak terlihat kesulitan karena pengetahuannya tentang huruf sudah jauh. Sehingga subjek dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.

Setelah pembelajaran selesai peneliti mewawancarai orang tua dari subjek pertama dan subjek kedua, sebelumnya peneliti sudah terlebih dahulu berkenalan sehingga tidak ada rasa canggung saat melaksanakan wawancara. Peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan, dan orang tua para subjek menjawabnya dengan ramah.



## Catatan Lapangan

### Catatan Lapangan VII

Kegiatan : Penelitian

Hari/Tanggal : Selasa 11 Agustus 2020

Waktu : 08.00 – 10.30

Tempat : Sekolah

Pada hari Selasa pukul 08.00 peneliti melakukan penelitian terakhir di SD Negeri Kedunghalang 03. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada sekolah, guru, subjek dan juga orang tua subjek atas kontribusinya dalam proses penelitian ini. Sebagai ungkapan rasa terimakasih memberikan sedikit hadiah kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penelitian ini. Peneliti juga sangat bersyukur karena selama proses penelitian ini pihak sekolah dan subjek selalu memberikan respon yang positif dan sangat baik.

## DOKUMENTASI





## RIWAYAT HIDUP



Evita Putri Anggraini lahir di Bogor 17 November 1997. Beragama Islam, anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Alm. Bapak Sunarman dan Mamah Samiesih. Bertempat tinggal di Jl. Karya Kaumpandak RT 01/RW 08,

Kelurahan Karadenan, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Pendidikan Formal yang ditempuh di SD Negeri Kedunghalang 03 2009/2010, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Cibinong 2012/2013, SMK Negeri 1 Cibinong 2015/2016, melanjutkan pendidikan S1 tahun 2016 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.